

**PENINGKATAN PARTISIPASI AKTIF DAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD DI SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA**

Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

Rini Wulandari

06401244007

**PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN HUKUM
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2010**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “**PENINGKATAN PARTISIPASI AKTIF DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STAD* DI SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA**” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 27 September 2010

Pembimbing

Mukhamad Murdiono, M.Pd

NIP. 19780630 200312 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN PARTISIPASI AKTIF DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STAD* DI SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 7 Oktober 2010 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	TandaTangan	Tanggal
1. M. Murdiono, M.Pd	Ketua Merangkap Penguji
2. Anang Priyanto, M.Hum	Penguji Utama
3. Muchson AR, M.Pd	Sekretaris Merangkap Penguji

Yogyakarta, 10 Oktober 2010
Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi

Sardiman AM, M.Pd
NIP. 19510523 198003 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rini Wulandari

NIM : 06401244007

Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ekonomi

Judul Skripsi : Peningkatan Partisipasi Aktif dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* di SMP Negeri 8 Yogyakarta.

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan yang telah lazim.

Yogyakarta, 27 September 2010

Yang menyatakan,

Rini Wulandari

NIM 06401244007

MOTTO

"Sesungguhnya Sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan) kerjakanlah sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap ". (Terjemahan. Al-insyiroh: 6-8)

"Allah tidak membebani seseorang kecuali sesuai kesanggupannya. Ia mendapat pahala dari apa yang diusahakannya dan ia mendapat siksa dari dosa yang dikerjakannya". (Terjemahan. Al-Baqoroh:286)

"Gagal itu Biasa, tapi bangkit dari gagal itu luar biasa". (penulis)

"Jangan tunda sampai besok apa yang bisa engkau kerjakan hari ini".

(penulis)

ABSTRAK
PENINGKATAN PARTISIPASI AKTIF DAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD DI SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA

Rini Wulandari
06401244007

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan partisipasi aktif dan hasil belajar siswa kelas VII.4 di SMP Negeri 8 Yogyakarta dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran PKn.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas. Subjek penelitian ini siswa kelas VII.4 di SMP Negeri 8 Yogyakarta yang partisipasi aktif dan hasil belajar dalam mata pelajaran PKn masih rendah atau kurang dari 75 sesuai dengan standar ketuntasan belajar minimal (SKBM). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Untuk menganalisis data dari hasil lembar observasi partisipasi aktif dan nilai rata-rata kelas menggunakan statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada mata pelajaran PKn dapat meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil observasi peningkatan partisipasi aktif belajar siswa pada siklus II. Pada Siklus I siswa yang melakukan partisipasi aktif yang mencapai kriteria sedang sebanyak 20 siswa, dimana skor yang diperoleh masih dibawah 70. Sedangkan yang mencapai kriteria baik 13 siswa sudah mendapat skor minimal 70. Pada Siklus II yang mencapai kriteria sedang hanya 9 orang, dan yang mendapat kriteria baik 25 orang. Dari data tersebut bisa dilihat adanya peningkatan, dimana pada Siklus I yang mendapat kriteria sedang dari 20 menurun menjadi 9 siswa pada siklus II, sedangkan yang mendapat kriteria baik dari siklus I sebanyak 13 siswa, naik menjadi 25 siswa. Dari hasil tersebut dapat dikatakan partisipasi aktif siswa meningkat karena sudah memehuni kriteria yang telah ditentukan, dimana yang mengikuti partisipasi aktif minimal 23 siswa dengan memperoleh skor minimal 70. Peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dari tahap Siklus I rata-rata yang diperoleh 74,09 naik menjadi rata-rata 81,96 pada tahap siklus II. Dari rata-rata tersebut dapat diketahui terjadi peningkatan rata-rata 7,87 dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan dengan adanya perolehan nilai siswa rata-rata dari siklus I (74,09) meningkat cukup signifikan pada siklus II dengan nilai rata-rata (81,96).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, dengan segala kekurangan dan hambatan pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Peningkatan Partisipasi Aktif dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* di SMP Negeri 8 Yogyakarta”.

Oleh karena itu, sudah sepantasnya apabila pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. A, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Sardiman A. M, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi yang telah mengijinkan penulis untuk memanfaatkan fasilitas selama penulis pelajar sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
3. Anang Priyanto, M. Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum serta sebagai nara sumber atas bantuan yang diberikan..
4. Mukhamad Murdiono, M.Pd, sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang dengan kesabaran dan bimbingannya dalam memberikan pelajaran kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dr. Marzuki, M.Ag sebagai Pembimbing Akademik. Terimakasih atas bimbing, nasehat, pengarahan serta bantuannya.
6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi yang telah sabar membantu dan menuntun penulis selama masa kuliah.

7. Pardi Hs, S.Pd, selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 8 Yogyakarta yang telah mengijinkan penulis dalam melakukan penelitian skripsi ini.
8. Hj. Sulastri, S.Pd, sebagai guru pembimbing si penulis selama penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 8 Yogyakarta
9. Orang tuaku dan kedua adikku, atas kasih sayang, doa, semangat dan dorongan serta pengorbanannya selama ini.
10. Seluruh Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum UNY khususnya angkatanm 2006.
11. Siswa-siswa di SMP Negeri 8 Yogyakarta yang telah bersedia memberikan informasi dan dan terimakasih atas kerjasamanya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu saran dan kritik selalu penulis harapkan.

Yogyakarta, 27 September 2010

Penulis

Rini Wulandari

Nim. 06401244007

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	13
F. Batasan Istilah.....	14
 BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	 16
A. Deskripsi Teori.....	16
1. Partisipasi Aktif Siswa.....	16
a. Pengertian Partisipasi Aktif Siswa.....	16
b. Faktor-faktor yang Menyebabkan Partisipasi Aktif.....	17
2. Hasil Belajar.....	18
a. Pengertian Belajar.....	18
b. Tujuan Belajar.....	19
c. Jenis-jenis Belajar.....	20
d. Pengertian Hasil Belajar.....	22
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar	23
3. Pendidikan Kewarganegaraan.....	26
a. Hakikat Pembelajaran PKn.....	26
b. Visi dan Misi PKn.....	27
c. Fungsi dan Tujuan PKn.....	29
d. Karakteristik Mata Pelajaran PKn.....	31
4. Pembelajaran Kooperatif.....	33
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	33

b. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif.....	35
c. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif.....	37
d. Jenis-jenis Pembelajaran Kooperatif Learning.....	38
5. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams- Achievement Division).....	41
a. Pengertian Kooperatif STAD.....	41
b. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	42
c. Keuntungan dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	45
B. Kerangka Berfikir.....	46
C. Hipotesis Tindakan.....	47
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	48
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	51
C. Subyek Penelitian.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Instrumen Penelitian	54
F. Uji Coba Instrumen.....	56
G. Teknik Analisis Data.....	57
H. Prosedur Penelitian.....	59
I. Kriteria Keberhasilan.....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
A. Deskripsi Data Penelitian.....	66
1. Lokasi Penelitian.....	66
2. Subjek Penelitian.....	66
B. Hasil Tindakan	67
1. Siklus 1	69
2. Siklus II.....	82
C. Pembahasan	93
1. Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran PKn.....	94
2. Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn.....	96
BAB V PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
C. Keterbatasan Penelitian	101
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Kisi-kisi Lembar Pengamatan terhadap Partisipasi Aktif Siswa.....	54
Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	55
Kisi-kisi Instrument Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	56
Kriteria Partisipasi Aktif Siswa.....	57
Jadwal Pelaksanaan Selama Penelitian.....	68
Hasil Observasi Partisipasi Aktif Siswa Siklus I.....	73
Hasil Perhitungan Hasil Belajar Siklus I.....	77
Hasil Perhitungan Skor rata-rata Siklus I.....	78
Hasil Observasi Partisipasi Aktif Siklus II.....	85
Hasil Perhitungan Hasil Belajar Siklus II.....	88
Hasil Perhitungan Skor Rata-rata Hasil Belajar Siklus II.....	90
Hasil Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan II.....	91
Hasil Peningkatan Siklus I dan II.....	95
Hasil Belajar Siklus I dan II.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Kerangka Berpikir.....	47
Model Penelitian Tindakan Kemis dan Taggart	49
Diagram Hasil Belajar Siklus I.....	77
Diagram Hasil Belajar Siklus II.....	88
Diagram Hasil Belajar Pada Siklus I dan II.....	89
Diagram Ketuntasan Belajar Siswa.....	96

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Ijin Penelitian
2. Pedoman Observasi Partisipasi Aktif Siswa
3. Soal Post Test (Siklus I)
4. Soal Post Test Siklus II
5. LKS untuk Diskusi Kelompok
6. Daftar Kelompok
7. Tabel Hasil Belajar
8. Foto-foto Kegiatan Pembelajaran
9. RPP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin modern, terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas tentu saja dengan jalan pendidikan. Salah satu usaha pembangunan adalah dengan meningkatkan mutu (kualitas), pendidikan merupakan modal jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus yang perlu dipersiapkan . Perlu diakui bahwa pendidikan adalah modal besar jangka panjang yang harus disusun, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarananya, dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih banyak kendala pada problematika (permasalahan) klasik dalam hal ini yaitu kualitas pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Peningkatan

kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan menuntut adanya perhatian dan partisipasi dari semua pihak, karena dengan adanya pendidikan akan dapat mencerdaskan siswa serta membentuk manusia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bagi manusia pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan memiliki peran sentral dalam upaya pengembangan sumber daya manusia sehingga dapat membantu manusia untuk dapat bertahan dan mampu bersaing pada era globalisasi.

Usaha untuk menuju manusia yang berkualitas melalui pendidikan dipengaruhi oleh keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan pada dasarnya dapat dilihat dari perubahan tingkahlaku atau prestasi yang dicapai. Sesuai dengan UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut perlu adanya peningkatan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran yang diselenggarakan secara formal di sekolah dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan dalam diri siswa secara terencana baik aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar dipengaruhi oleh lingkungan, antara lain guru, murid, kepala sekolah, materi dan berbagai sumber. Menurut Sadali (Suyato, 2006: 98) kualitas pengajaran diukur dan ditentukan oleh seberapa besar kegiatan pembelajaran dapat menjadi alat pengubah tingkah laku individu kearah yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Begitu juga dengan Pendidikan Kewarganegaraan itu sendiri, dimana tujuan dan visi dari mata pelajaran ini merupakan pelajaran yang berorientasi pada terbentuknya masyarakat sipil (*Civil Society*), dengan memberdayakan warga negara.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warganegara yang baik, cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan dalam Pancasila, UUD 1945 dan merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa SMP, karena dengan adanya mata pelajaran PKn dapat membentuk warga negara yang cerdas, kreatif, dan partisipatif. Menurut NCSS (*National Council of Social Studies*) PKn adalah proses yang

meliputi semua pengaruh positif yang dimaksudkan untuk membentuk pandangan seorang warga negara dalam peranannya di masyarakat. Pendidikan Kewarganegaraan yang pada prinsipnya bertujuan membentuk warga negara yang lebih baik (*a good citizen*) dan menyiapkan warga negara untuk masa depan. PKn memiliki tujuan agar siswa berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif menanggapi isu kewarganegaraan, berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 Tahun 2006 yaitu

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan pemaparan tentang PKn di atas dapat di simpulkan bahwa dalam pelajaran Kewarganegaraan seorang siswa bukan saja menerima pelajaran berupa pengetahuan, tetapi pada diri siswa juga harus berkembang sikap, keterampilan dan nilai-nilai.

Sehubungan dengan mutu pendidikan khususnya pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama sampai saat ini masih jauh dari apa yang kita harapkan. Sehingga masih perlu meningkatkan prestasi/hasil belajar, dimana Standar Kelulusan yang ditargetkan oleh pemerintah tiap tahunnya selalu bertambah sehingga dikeluhkan oleh semua para pendidik bahkan oleh

orang-orang tua siswa sendiri, karena anak atau siswanya tidak dapat lulus. Dengan permasalahan kondisi rendahnya prestasi atau hasil belajar siswa tersebut beberapa upaya dilakukan salah satunya adalah memperbaiki metode pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik dan menyenangkan ketika belajar. Dimana guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas hendaknya mampu mengembangkan pola interaksi sehingga siswa menjadi termotivasi, kreatif, responsif, interaktif dan evaluative. Dengan pemberian pengajaran yang membuat siswa tertarik dan senang diharapkan siswa dapat meningkatkan dan termotivasi aktifitas belajarnya, sehingga terjadi pengulangan dan penguatan terhadap materi yang diberikan di sekolah dengan harapan siswa mampu meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa minimal mencapai standar yang diharapkan.

Dalam penyampaian materi guru harus dapat menyampaikan materi secara tepat agar siswa dapat mengerti dengan materi yang diajarkan, dalam penyampaian materi guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Namun pada kenyataannya, guru dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran di kelas masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional yaitu strategi pembelajaran dengan pemaparan dengan ceramah dan mengharapakan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal sehingga Kegiatan Belajar Mengajar (*KBM*) menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa.

Hal ini juga terjadi dalam pembelajaran kewarganegaraan dimana guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa beranggapan bahwa pelajaran kewarganegaraan adalah pelajaran yang tidak menarik dan membosankan bahkan cenderung diremehkan karena hanya bersifat hafalan. Sebagai dampaknya bisa dijelaskan berdasarkan dari informasi dan wawancara yang dilakukan pada salah satu guru mata pelajaran kewarganegaraan yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII.4 di SMP N 8 Yogyakarta, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih rendah karena masih ada beberapa siswa yang belum mencapai taraf ketuntasan belajar yaitu ≥ 75 sehingga, masih diperlukan suatu perbaikan.

Menurut informasi para guru yang mengajar pada kelas VII, kebanyakan guru yang mengajar pada kelas VII.4 selalu mengeluh, dikarenakan keadaan kelas yang selalu ribut, susah diatur, bahkan ketika guru menerangkan materi ada beberapa siswa yang tidur, juga pada waktu guru memberikan tugas ada beberapa siswa yang tidak mau mengerjakan . Khususnya pada guru PKn, dimana pada pelajaran ini nilai yang selalu diperoleh siswa setiap guru memberikan tugas selalu rendah, rata-rata nilai yang diperoleh siswa setiap diberi tugas mencapai rata-rata 65, bahkan ada anak yang tidak memperoleh nilai dikarenakan tidak mengerjakan tugasnya. Ditambah lagi dimana siswa menjadi kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Anak cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran PKn karena

selama ini pelajaran PKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hapalan semata, sehingga menyebabkan rendahnya partisipasi dan hasil belajar PKn siswa disekolah. Hal ini sangat berpengaruh langsung pada rendahnya prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn yang ditunjukkan dengan nilai siswa yang masih di bawah Kriteria Kelulusan Minimum (KKM).

Melihat permasalahan di atas, terdapat suatu gambaran bahwa akar penyebab masalah bermuara pada strategi pembelajaran yang kurang mampu membangkitkan keterampilan berpikir kritis siswa, sehingga sebagian siswa khususnya kelas VII.4 di SMP N 8 Yogyakarta ini kurang tertarik untuk belajar PKn karena adanya proses pembelajaran yang tidak membangkitkan minat siswa tersebut untuk belajar. Hal itu dapat menyebabkan kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, maka akan berpengaruh pada hasil belajar siswa nantinya. Hal-hal yang mempengaruhi siswa tidak dapat menangkap pelajaran adalah ketika di sekolah (kelas), guru mengajar jarang menggunakan metode yang dapat menarik siswa dalam belajar, media yang digunakan guru sedikit, ketidak beranian siswa dalam mengajukan pertanyaan ketika pembelajaran berlangsung, kurangnya kreatifitas siswa dan kondisi suasana kelas. Bertolak dari pengalaman mengajar dan permasalahan yang dijumpai di kelas dengan kurang tertarik belajar PKn diupayakan dengan suatu tindakan guru untuk mengatasi permasalahan pembelajaran untuk

meningkatkan pemahaman siswa pada materi mata pelajaran PKn. Keadaan ini dapat ditanggulangi jika guru menyajikan materi pembelajaran dengan metode yang bervariasi pada setiap pengajarannya, dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar yang selanjutnya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar PKn, dalam pembelajarannya harus menarik, sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Diperlukan metode pembelajaran interaktif dimana guru lebih banyak memberikan peran kepada siswa sebagai subjek belajar, guru mengutamakan proses daripada hasil. Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak, sedangkan siswa berperan sebagai penerima. Penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas, agar dapat mencapai tujuan. Metode pengajaran yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa, serta menggunakan metode yang tepat dan bervariasi yang dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pengajaran yang tepat maka diharapkan juga dapat meningkatkan partisipasi siswa, sehingga akan tercapai hasil belajar siswa yang baik. Guru merancang proses belajar mengajar yang melibatkan siswa secara integratif

dan komprehensif pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga tercapai hasil belajar. Agar hasil belajar PKn meningkat diperlukan situasi, cara dan strategi pembelajaran yang tepat untuk melibatkan siswa secara aktif baik pikiran, pendengaran, penglihatan, dan psikomotor dalam proses belajar mengajar.

Alternatif penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk pemecahan masalah dalam mengatasi kebekuan dan kebuntuan pengajaran PKn yang kurang diminati siswa. Dengan memberikan pembelajaran yang tepat untuk melibatkan siswa secara totalitas adalah Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan yang baik untuk meningkatkan Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PKn. Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa bekerja sama-sama untuk mempelajari dan menyelesaikan suatu masalah. Keberhasilan dari pembelajaran sangat ditentukan oleh pemilihan metode belajar yang ditentukan oleh guru. Sebab dengan penyajian pembelajaran secara menarik akan dapat membangkitkan partisipasi belajar siswa, sebaliknya jika pembelajaran itu disajikan dengan cara yang kurang menarik, membuat partisipasi siswa rendah. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, upaya yang harus dilakukan guru adalah memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran. Dengan metode pembelajaran yang tepat diharapkan akan meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar sehingga prestasi belajar pun dapat ditingkatkan. Salah satu metode

pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa adalah pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Salah satu tujuan yang paling penting dari pembelajaran kooperatif *STAD* adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi. Salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Tujuan dari pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini dapat memotivasi siswa supaya saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini merupakan salah satu metode kooperatif yang paling sederhana, metode yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Bentuk pembelajaran ini melalui penggunaan kelompok kecil siswa yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, yaitu mengetahui pentingnya penerapan dengan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam proses belajar mengajar khususnya didalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa di kelas, maka peneliti memfokuskan penelitiannya dengan melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* dalam upaya meningkatkan

partisipasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas VII.4 di SMP N 8 Yogyakarta. Pada kelas VII.4 ini, peneliti mengambil objek yang akan diteliti dengan melihat permasalahan yang ada, berdasarkan informasi dari para Guru khususnya Guru Pkn mata pelajaran kewarganegaraan yang menunjukkan bahwa kelas tersebut partisipasi belajarnya masih kurang dan Hasil belajar yang ingin dicapai tidak dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan ketentuan standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 8 Yogyakarta yaitu 75, jadi masih diperlukan perbaikan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Selama proses pembelajaran PKn berlangsung, guru masih dominan menggunakan metode ceramah. Sehingga keaktifan siswa menjadi rendah.
2. Guru jarang menggunakan metode pembelajaran kooperatif atau belajar berkelompok
3. Pola interaksi pembelajaran satu arah yaitu dari guru ke siswa masing sering terjadi dalam pembelajaran, padahal siswa harus ikut terlibat aktif dalam pembelajaran.
4. Belum banyak metode pembelajaran yang dipergunakan untuk mengaktifkan partisipasi siswa pada mata pelajaran kewarganegaraan.

5. Hasil belajar siswa belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimum (KKM).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah dan batasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada sebagai berikut:

- 1) Bagaimana peningkatan partisipasi aktif siswa dengan penggunaan metode kooperatif tipe *STAD* pada kelas VII.4 bidang studi PKn di SMP N 8 Yogyakarta ?
- 2) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan metode kooperatif tipe *STAD* pada kelas VII.4 bidang studi PKn di SMP N 8 Yogyakarta ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa kelas VII.4 terhadap mata pelajaran kewarganegaraan melalui metode kooperatif tipe *STAD* di SMP N 8 Yogyakarta.
- 2) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.4 terhadap mata pelajaran kewarganegaraan melalui metode kooperatif tipe *STAD* di SMP N 8 Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan

Memberikan sumbangan untuk meningkatkan hasil belajar pada umumnya dan pengajaran PKn pada khususnya.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis dalam

a. Bagi peneliti

Peneliti ini dilakukan agar menambah wawasan dan pengalaman peneliti sebagai bekal jika menjadi guru kelak.

b. Bagi sekolah

Sebagai referensi metode pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan hasil penelitian ini dapat berguna dalam keefektifan kegiatan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

c. Manfaat bagi Guru

1. Guru memiliki alternatif pembelajaran Pkn dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe *STAD*.

2. Wawasan tambahan dalam menggunakan metode pembelajaran Pkn.

3. Mempererat hubungan komunikasi dengan siswa.

d. Bagi siswa

1. Siswa lebih aktif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran dan membangkitkan motivasi diri siswa dalam belajar sehingga hasil belajar dapat meningkat.
2. Menjalin kerjasama dan komunikasi sesama siswa untuk saling menghormati dan menjelaskan serta antara guru dengan siswa selama pembelajaran PKn.

F. Batasan Istilah

1) Partisipasi Aktif

Partisipasi merupakan keikutsertaan seorang siswa atau sekelompok siswa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut kegiatan yang dilakukan. Sesuai dengan pemaparan Davis dalam suryobroto (1997:279) partisipasi dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya.

Jadi Partisipasi Aktif yang dimaksud peneliti yaitu dilihat berdasarkan kriteria indikator sebagai berikut :

- a. Siswa aktif berperan selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Melakukan diskusi dalam kelompok STAD
- c. Mengajukan dan menjawab pertanyaan dengan baik.
- d. Mengerjakan soal-soal dengan baik.
- e. Mau bekerjasama dalam kelompok

2) Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar. Begitu juga dalam penelitian ini, dimana peneliti memberikan tes soal untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Sesuai dengan pemaparan. Nana Sudjana (2002 : 22) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah seseorang memiliki pengalaman belajarnya.

Jadi Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru. Hasil belajar dalam penelitian yang dimaksudkan adalah nilai yang diperoleh oleh siswa pada mata pelajaran Pkn dalam bentuk nilai berupa angka yang diberikan oleh guru kelasnya setelah melaksanakan tugas yang diberikan padanya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Deskripsi Teori

1. Partisipasi aktif siswa

a. Pengertian Partisipasi siswa

Menurut Tjokrowinoto partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya berfikir dan perasaan mereka bagi terciptanya tujuan-tujuan, bersama bertanggungjawab terhadap tujuan tersebut. Menurut Davis partisipasi dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya (Suryobroto, 1997 : 278-279). George Terry dalam Winardi menyatakan bahwa partisipasi adalah turut sertanya seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangan-sumbangan pada proses pembuatan keputusan, terutama mengenai persoalan dimana keterlibatan pribadi orang yang bersangkutan melaksanakan tanggung jawabnya untuk melakukan hal tersebut (Winardi, 2002 : 149).

Partisipasi siswa dalam pembelajaran sering juga diartikan sebagai keterlibatan siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Mulyasa, 2004 : 156). Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah merupakan wujud tingkah laku siswa secara nyata dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan totalitas dari suatu keterlibatan mental dan emosional siswa sehingga mendorong mereka untuk memberikan kontribusi dan bertanggung jawab terhadap pencapaian suatu tujuan yaitu tercapainya hasil belajar yang memuaskan.

b. Faktor-faktor yang Menyebabkan Partisipasi

Menurut Sudjana dalam Hayati (2001 : 16) partisipasi siswa di dalam pembelajaran merupakan salah satu bentuk keterlibatan mental dan emosional. Disamping itu, partisipasi merupakan salah satu bentuk tingkah laku yang ditentukan oleh lima faktor, antara lain:

1. Pengetahuan/kognitif berupa pengetahuan tentang tema, fakta, aturan dan ketrampilan.
2. Kondisi situasional seperti lingkungan fisik, lingkungan sosial dan faktor-faktor sosial.
3. Kebiasaan sosial seperti kebiasaan menetap dan lingkungan.
4. Kebutuhan meliputi kebutuhan *Approach* (mendekatkan diri), *Avoid* (menghindari) dan kebutuhan individual.

5. Sikap meliputi pandangan/perasaan, kesediaan bereaksi, interaksi sosial, minat dan perhatian.

2. Hasil belajar

a. Pengertian belajar

Pada hakekatnya menurut Hilgard dan Bower, dalam buku *Theories of Learning* (1975), belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon bawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya). Pendapat lain juga dikemukakan oleh Morgan, dalam buku *Introduction to Psychology* (1978), belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dan latihan atau pengalaman (Ngalim Purwanto, 1993 : 84) .

Untuk mengetahui bahwa tidak semua perubahan yang terjadi pada manusia merupakan hasil belajar atau prestasi belajar. Perubahan yang dimaksud ini yaitu perubahan yang terjadi secara sadar dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya, dengan demikian perubahan hasil belajar semakin banyak usaha yang dilakukan akan semakin baik perubahan yang akan dicapai. Perubahan hasil belajar juga adalah bersifat aktif maksudnya, bahwa perubahan itu tidak

terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha dari individu itu sendiri, jadi perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah pada tingkah laku yang sudah ditetapkan sebelumnya. Kemampuan orang untuk belajar merupakan ciri-ciri penting yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Manusia dalam belajar membutuhkan proses dan unsur kesenjangan (Sutikno Sobry, 2004 : 67-69).

b. Tujuan belajar

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam pendidikan. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar intinya adalah upaya untuk membuat peserta didik belajar. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja di ciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Sebagai guru sudah menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar-mengajar yang dapat mengantarkan anak didik ke tujuan.

Gagne dalam Sutikno menyebutkan ada lima macam hasil belajar berikut ini:

- 1) Keterampilan intelektual atau keterampilan prosedural yang mencakup belajar diskriminasi, konsep, prinsip, dan pemecahan masalah yang kesemuanya diperoleh melalui materi yang disajikan oleh pengajaran disekolah.

- 2) Strategi kognitif, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah baru dengan jalan mengatur proses internal masing-masing individu dalam mem-perhatikan, belajar, mengikat, dan berfikir.
- 3) Informasi verbal, yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata dengan jalannya mengatur informasi-informasi yang relevan.
- 4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot.
- 5) Sikap, yaitu suatu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang didasari oleh emosi, kepercayaan-kepercayaan, serta faktor intelektual (Sutikno Sobry, 2004 : 69-70).

c. Jenis-jenis belajar

Menurut Benyamin S. Blom :

1. Ranah kognitif

- a. Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan tentang hal-hal khusus, pengetahuan tentang cara dan sarana tentang hal-hal khusus, pengetahuan universal dan abstraksi.
- b. Tipe belajar pengertian, meliputi kemampuan menerapkan suatu abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut bisa berbentuk ide, tori, petunjuk teknis prinsip atau generalisasi.

- c. Aplikasi (*application*), ialah kemampuan menggunakan informasi, teori, dan aturan pada situasi baru. Contoh: pilih ekpose tiga kamera untuk pengambilan gambar yang berbeda.
- d. Tipe belajar Analisis (*analysis*), ialah kemampuan menguraikan pemikiran yang kompleks dan mengenai bagian-bagian serta hubungannya. Contoh: bandingkan cara kerja dua kamera 35 mm yang memiliki model yang berbeda.
- e. Tipe hasil belajar Sintesis (*synthesis*), ialah kemampuan mengumpulkan komponen yang sama guna membentuk satu pola pemikiran yang baru. Contoh: susunlah urutan fotografi untuk enam obyek.
- f. Tipe hasil belajar Evaluasi (*evaluation*), ialah kemampuan membuat pemikiran berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Contoh: buatlah penilaian

2. Ranah afektif

- a. Menyimak, meliputi taraf sadar memperhatikan kediaan menerima dan memperhatikan cara selektif
- b. Merespon, hal ini meliputi memperoleh sikap responsif, bersedia merespon atas pilihan sendiri dan merasa puas dalam merespon.
- c. Menghargai, hal ini mencakup menerina nilai, mendambakan nilai dan merasa wajib mengabdikan pada nilai

- d. Mengorganisasikan nilai, meliputi mengkonseptualisasi nilai dan organisasi sistem nilai
- e. Mewatak, memberlakukan secara umum seperangkat nilai, menunjung tinggi dan memperjuangkan nilai.

3. Ranah Psikomotor

- a. Menghindar, bisa berbentuk mendengarkan, melihat, meraba, mencecap dan membau.
- b. Kesiagaan diri, meliputi konsentrasi mental, berpose badan dan mengembangkan perasaan.
- c. Bertindak secara terpimpin meliputi gerakan menirukan dan mencoba melakukan tindakan.
- d. Bertindak secara kompleks merupakan taraf mahir dan gerak yang disertai berbagai improvisasi (Muktakim, 2001 : 33-39).

d. Pengertian Hasil belajar

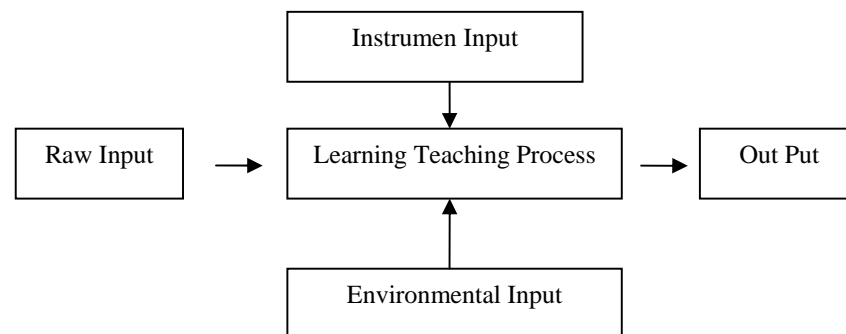
Menurut kamus besar bahasa Indonesia (Siti Nurjanah, 2007 : 14), hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan kepuasan kepada individu yang belajar. Nana Sudjana (2002 : 22) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah seseorang memiliki pengalaman belajarnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa melalui

kegiatan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar yaitu yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Hasil belajar ditentukan oleh evaluasi. Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Tujuan utama evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Tingkat keberhasilan dapat dinyatakan dalam huruf, kata atau symbol (Dimiyati Mudjiono, 2002 : 200).

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar

Menurut Ngalim Purwanto (2000 : 106), faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar sebagai berikut :



Gambar 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar

Dari unsur-unsur tersebut diuraikan sebagai berikut :

- 1) Sebagai Raw Input adalah siswa, mereka diberi pengalaman tertentu dalam proses belajar mengajar, dengan tujuan dapat berubah menjadi out put (keluar) dengan kualitas tertentu.
- 2) Dalam proses belajar-mengajar ikut berpengaruh juga faktor instrumental (Instrumental Input) dan juga faktor lingkungan program pengajaran/kurikulum, Guru, sarana dan prasarana pembelajaran, sumber bahan pelajaran dan tenaga non pengajar. Faktor instrumental merupakan faktor yang dapat dimanipulasi atau dikondisikan sehingga sesuai dengan kebutuhan siswa. Sedangkan faktor lingkungan meliputi lingkungan alam sosial dan budaya. Faktor lingkungan ini pun harus disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan yaitu faktor interen dan faktor eksteren. Faktor interen adalah suatu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksteren adalah faktor yang berasal dari luar individu.

Menurut Slameto (1998 : 54-57), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu adalah:

1. Faktor intern meliputi:

- a. Faktor jasmaniah yang terdiri atas faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b. Faktor psikologi terdiri atas intelegensi, perhatian, bakat minat, motif, kematangan dan kelelahan.

2. Faktor eksteren meliputi:

- a. Faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan keperluan keluarga.
- b. Faktor sekolah yang terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah dan alat pelajaran.
- c. Faktor masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan Hasil belajar yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri dan juga diluar individu tersebut.

3. Pendidikan Kewarganegaraan

a. Hakekat Pembelajaran PKn

Pada Hakekatnya PKn merupakan *Civic Education*. Menurut NCSS (*National Council of Social Studies*), PKn adalah proses yang meliputi semua pengaruh positif yang dimaksudkan untuk membentuk pandangan seorang warga negara dalam peranannya di masyarakat. PKn mengambil bagian dari pengaruh positif dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Melalui PKn generasi muda dibantu untuk memahami cita-cita nasional, hal-hal yang baik diakui oleh umum, proses pemerintahan sendiri, dan dibantu untuk memahami arti kemerdekaan untuk mereka dan untuk semua manusia dan untuk individu dan kelompok, dalam bidang kepercayaan, perdagangan, pemilu atau dalam tingkah laku sehari-hari. Sehingga dari pengertian tersebut, dapat dinyatakan bahwa ciri yang penting dari PKN adalah (1) merupakan program pendidikan (proses yang meliputi pengaruh positif), (2) fokus materinya adalah ideologi nasional, proses pemerintahan sendiri, hak dan kewajiban asasi dan warga negara sebagaimana yang dijamin dalam konstitusi ditambah dengan pengaruh positif dari keluarga, sekolah dan masyarakat, (3) tujuannya adalah membentuk orientasi warga negara tentang peranannya dalam masyarakat (Cholisin, 2004 : 7).

Dari berbagai pendapat diatas maka dapat di simpulkan bahwa pengertian Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang

berupaya untuk meningkatkan kualitas warga negara dalam kehidupan politik, ekonomi, social, budaya dan hankam agar dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara. Diharapkan melalui PKn setiap warga Negara dapat memiliki kecerdasan, jreatif, interaktif dan kritis dalam menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

b. Visi dan Misi Pendidikan Kewarganegaraan

Visi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah berorientasi pada terbentuknya masyarakat demokratis yang lebih dikenal dengan masyarakat madani (*civil society*). PKn paradigm baru berupaya memberdayakan warga Negara melalui proses pendidikan agar mampu berperan serta aktif dalam sistem pemerintahan yang demokratis.

Berdasarkan pada visi mata pelajaran PKn tersebut, maka dapat dikembangkan misi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan paradigma baru, yaitu membentuk warga Negara yang baik (*good citizenship*), yaitu menciptakan kompetensi siswa agar mampu berperan aktif dan bertanggung jawab bagi kelangsungan pemerinthan demokratis melalui pengembangan pengetahuan karakter dan keterampilan warga Negara.

Dengan demikian misi dari PKn oersekolahan dapat disimpulkan dari bagian pendahuluan pada naskah standar isi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Misi dari Pendidikan Kewarganegaraan yaitu sebagai berikut :

- 1) Pendidikan sebagai wawasan kebangsaan yang berarti pendidikan yang menyiapkan peserta didik agar memiliki pemahaman yang mendalam dan komitmen yang kuat serta konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 Konstitusi Negara Republik Indonesia.
- 2) Pendidikan yang demokrasi berarti pendidikan yang menyiapkan peserta didik agar mampu menjalankan hak-hak sebagai warga Negara untuk menjalankan prinsip-prinsip demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 3) Pendidikan yang menyiapkan peserta didik agar memiliki kesadaran bela Negara, penghargaan terhadap hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, tanggung jawab social, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak serta sikap perilaku anti korupsi, kolusi dan nepotisme.

Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa visi Pendidikan Kewarganegaraan adalah menciptakan masyarakat madani yang demokratis, dari visi tersebut maka dapat dikembangkan misi Pendidikan Kewarganegaraan adalah membentuk masyarakat yang baik yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan pemerintahan yang demokratis, yang memiliki wawasan pendidikan demokratis sehingga

menyiapkan peserta didik yang memiliki kesadaran bela Negara, penghargaan terhadap hak asasi manusia.

c. Fungsi dan Tujuan PKn

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki fungsi sebagai wahana untuk membentuk warga Negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan Negara Indonesia yang merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Tujuan PKn adalah membentuk warga negara yang lebih baik (*a good citizen*) dan mempersiapkannya untuk masa depan. Antara lain dengan cara mengidentifikasi kualitas individu yang di harapkan dapat berprestasi.

Menurut Ahmad Sanusi, Tujuan *Civic Education* pada umumnya adalah sebagai berikut, (Cholisin, 2004 : 15) :

- 1) Kehidupan kita di dalam jaminan-jaminan konstitusi.
- 2) Pembinaan bangsa menurut syarat-syarat konstitusi.
- 3) Kesadaran warga negara melalui pendidikan dan komunikasi politik
- 4) Pendidikan untuk (kearah) warga negara yang bertanggung jawab
- 5) Latihan-latihan berdemokrasi
- 6) Turut serta secara aktif dalam urusan-urusan publik
- 7) Sekolah sebagai laboratorium demokrasi
- 8) Prosedur dalam pengambilan keputusan

- 9) Latihan-latihan kepemimpinan
- 10) Pengawasan demokrasi terhadap lembaga-lembaga eksekutif dan legeslatif
- 11) Menumbuhkan pengertian dan kerjasama internasional.

Tujuan PKn menurut Kurikulum 2004 dalam Cholisin (2004 : 24) :

- 1) Berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara mutlak dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan fungsi PKn adalah sebagai wahana pendidikan untuk membentuk warga negara yang cerdas, kritis, kreatif dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, sedangkan pandangan tentang tujuan PKn di atas, dapat mencerminkan begitu banyak tafsiran

tentang rumusan warga negara yang baik. Maka dari tafsiran di atas, memperkaya wawasan tentang tujuan PKN. Pada perkembangan terkini ada upaya untuk membuat rumusan tentang tujuan PKN mengacu pada kompetensi.

d. Karakteristik Matapelajaran Kewarganegaraan

Matapelajaran Kewarganegaraan yaitu membantu terwujudnya warganegara yang ideal yaitu warganegara yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan karakter sesuai dengan konsep dan prinsip pendidikan kewarganegaraan. Sehubungan dengan itu, Matapelajaran kewarganegaraan mencakup dimensi yaitu pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan nilai (*values*). Secara garis besar dimensi pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic knowledge*) yang tercakup dalam Matapelajaran Kewarganegaraan meliputi politik, hukum dan moral. Materi pengetahuan kewarganegaraan meliputi pengetahuan tentang prinsip-prinsip dan proses demokrasi, lembaga pemerintahan dan non pemerintahan, identitas nasional, pemerintahan berdasar hukum dan peradilan yang bebas dan tidak memihak, konstitusi, sejarah nasional, hak dan tanggungjawab warganegara, hak asasi manusia, hak sipil, dan hak politik (Abdul Gafur, 2003 : 9-10).

Keterampilan kewarganegaraan (*civics skills*) meliputi keterampilan partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, misalnya berperan aktif mewujudkan masyarakat madani, keterampilan

mempengaruhi dan monitoring jalannya pemerintahan. Keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) merupakan keterampilan yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan agar pengetahuan yang diperoleh menjadi sesuatu yang bermakna karena dapat dimanfaatkan dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai kewarganegaraan (*civics values*) mencakup percaya diri, komitmen, penguasaan atas religius, norma dan moral luhur, nilai keadilan, demokratis, toleransi, kebebasan individual, kebebasan berbicara, kebebasan pers, kebebasan berserikat dan berkumpul, perlindungan terhadap minoritas (Abdul Gafur, 2003 : 11).

Pendidikan kewarganegaraan dipandang sebagai matapelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu terbentuknya warganegara yang baik sesuai dengan falsafah dan konstitusi bangsa Indonesia. Dalam Pendidikan Kewarganegaraan yang berhasil akan menumbuhkan sikap mental yang bersifat cerdas dan penuh tanggungjawab pada peserta didik dengan perilaku yang :

- 1). Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menghayati nilai-nilai falsafah bangsa.
- 2). Berbudi pekerti luhur, berdisiplin dalam masyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 3). Bersikap rasional, dinamis, dan sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

- 4). Bersikap profesional yang dijiwai oleh kesadaran belanegara, serta kemanusiaan, bangsa, dan negara.

Pengetahuan kewarganegaraan merupakan materi substansi yang harus diketahui oleh warga negara berkaitan dengan hak dan kewajibannya sebagai warga negara, pengetahuan tentang struktur dan sistem politik dan pemerintah, nilai-nilai universal dalam masyarakat demokratis, cara-cara kerja sama untuk mewujudkan kemajuan bersama, serta hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat internasional. *Civic skill* mencakup *intellectual skill* (keterampilan intelektual) dan *participation dispositions* (keterampilan partisipasi). Karakter kewarganegaraan (*civic dispositions*) merupakan sifat-sifat yang harus dimiliki setiap warga negara. Berdasarkan pada uraian diatas diperoleh gambaran bahwa melalui pendidikan kewarganegaraan diharapkan warga negara mampu memahami, menganalisis, serta menjawab berbagai masalah yang di hadapai masyarakat, berbangsa, dan bernegara secara tepat, rasional, konsisten, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dalam rangka mencapai tujuan nasional (Sunarso, 2006 : 13-14).

4. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning)

Pembelajaran kooperatif adalah solusi ideal terhadap masalah menyediakan kesempatan berinteraksi secara kooperatif dan tidak dangkal kepada para siswa dari latar belakang etnik yang berbeda.

Metode-metode pembelajaran kooperatif secara khusus menggunakan kekuatan dari sekolah yang menghapuskan perbedaan kehadiran para siswa dari latar belakang ras atau etnik yang berbeda untuk meningkatkan hubungan antar kelompok (Slavin, 2009 : 103). Menurut pendapat Kauchak (1998 : 234) pembelajaran kooperatif adalah suatu kumpulan strategi pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa untuk menemukan ilmu pengetahuan yang spesifik dan memberikan masukan antar personal dalam grup. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Thompson dalam disertasinya Hartati (1997 : 22), mengatakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mempelajari materi akademik dan keterampilan antar pribadi. Dari berbagai uraian yang diungkapkan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif suatu strategi pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil sehingga siswa dapat saling bantu membantu antar anggota dalam kelompoknya untuk mencapai kemajuan kelompoknya.

Dengan memperhatikan pengertian dari pembelajaran kooperatif di atas, peneliti berpendapat bahwa model pembelajaran ini sangat baik untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa, sebab semua siswa dituntut untuk bekerja dan bertanggung jawab sehingga di dalam kerja kelompok tidak ada anggota kelompok yang asal namanya saja tercantum sebagai anggota kelompok, tetapi semua harus aktif.

Menurut Slavin (1995 : 5) tiga konsep penting yang menjadi central metode kooperatif learning adalah :

1. *Team rewards*, yang berarti suatu tim akan memperoleh penghargaan jika tim tersebut memenuhi kriteria yang ditentukan.
2. *Individual accountability*, yang berarti kesuksesan tim tergantung pada belajar secara individu dari masing-masing anggota tim. Untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok memahami masalah yang dipelajari, dan mampu menyelesaikan kuis atau ulangan secara mandiri, maka anggota tim harus saling membantu dalam menguasai masalah yang di pelajari.
3. *Equal opportunities for success*, yang berarti setiap tim memiliki kesempatan yang sama untuk memberi kontribusi bagi kesuksesan tim dengan perkembangan masing-masing anggota dalam pencapaian hasil belajar.

b. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger dan David Johnson dalam bukunya Lie (2002 : 31) mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap sebagai perkembangan kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, ada 5 unsur model pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan yaitu :

- a. Saling ketergantungan yang positif
- b. Saling interaksi tatap muka

- c. Setiap individu bertanggungjawab
- d. Adanya komunikasi antar anggota
- e. Evaluasi proses kelompok

Keberhasilan kelompok sangat tergantung pada usaha tiap anggotanya, sehingga seluruh anggota diharapkan mampu untuk memberikan peran aktif dalam kegiatan kelompok. Dalam kegiatan kelompok setiap anggota kelompok, harus diberikan kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi. Dengan menyatakan pendapat akan terbentuk sinergi positif yaitu adanya saling menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing. Pola penilaian dan penugasan dalam pembelajaran kooperatif, membuat setiap siswa merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Kunci keberhasilan terletak pada persiapan dan penyusunan tugas pembelajaran yang harus dilakukan oleh tiap-tiap anggota kelompok secara bertanggung jawab, agar tugas selanjutnya dapat dilaksanakan. Sebelum penugasan siswa, guru perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi. Keberhasilan suatu kelompok tergantung pada kesediaan para anggota untuk saling mendengarkan dan mengeluarkan pendapatnya. Evaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama perlu direncanakan oleh guru. Waktu evaluasi tidak perlu setiap kali ada kerja kelompok, namun dapat dilakukan selang beberapa waktu setelah beberapa kali pembelajaran (Lie, 2002 : 32).

Dengan memperhatikan unsur-unsur pembelajaran kooperatif tersebut, peneliti berpendapat bahwa dalam pembelajaran kooperatif setiap siswa yang tergabung dalam kelompok harus betul-betul dapat menjalin kekompakan. Selain itu, tanggung jawab bukan saja terdapat dalam kelompok, tetapi juga dituntut tanggung jawab individu.

c. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif

Pada pembelajaran kooperatif ini menekankan belajar dalam kelompok heterogen yang saling membantu satu sama lain, bekerjasama menyelesaikan masalah, dan menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok maupun individu. Agar dalam pembelajaran kooperatif tersebut dapat berjalan dengan baik maka perlu dipelajari Langkah-langkah pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.
2. Menyajikan informasi
3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar
4. Membimbing kelompok belajar dan bekerja
5. Evaluasi
6. Memberikan penghargaan (Suyatno, 2009 : 52).

d. Jenis-jenis pembelajaran kooperatif learning

Banyaknya macam-macam kegiatan belajar berkelompok, yang mengembangkan kerja sama dan komunikasi antar anggota kelompok. Jenis-jenis kooperatif learning antara lain adalah :

1. TPS (*Think Pairs Share*)

Model pembelajaran ini tergolong tipe kooperatif , dimana guru menyajikan materi klasikal, berikan persoalan kepada siswa dan siswa bekerja kelompok dengan cara berpasang sebangku-sebangku (*think-pairs*), presentasi kelompok (*share*), kuis individual, buat skor perkembangan tiap siswa, mengumumkan hasil kuis dan berikan reward. Metode pembelajaran kooperatif yang memiliki prosedur diterapkan secara eksplisit memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk memikirkan secara mendalam tentang apa yang telah dijelaskan atau dialami (berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain) (Suyatno, 2009 : 54).

2. TAI (*Team Accelerated Instructioan*)

Dalam TAI, para siswa memasuki sekuen individual berdasarkan tes penempatan dan kemudian melanjutkannya dengan tingkat kemampuan mereka sendiri. Secara umum, anggota kelompok bekerja pada unit pelajaran yang berbeda. Teman satu tim saling memeriksa hasil kerja masing-masing menggunakan lembar jawaban dan saling membantu dalam menyelesaikan berbagai

masalah. Unit tes yang terakhir akan dilakukan tanpa bantuan teman satu tim dan skornya dihitung dengan monitor siswa (Slavin, 2009 : 15).

3. CIRC (*Cooperatif integrated and composition*)

CIRC merupakan program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas dasar tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah. Dalam CIRC, guru menggunakan novel atau bahan bacaan yang berisi latihan soal dan cerita. Para siswa ditugaskan untuk berpasangan dalam tim mereka untuk belajar dalam serangkaian kegiatan yang bersifat kognitif, termasuk membacakan cerita satu sama lain, membuat prediksi mengenai bagaimana akhir dari sebuah cerita naratif, saling merangkum cerita satu sama lain, menulis tanggapan terhadap cerita, dan melatih pengucapan, penerimaan, dan kosa kata. Para siswa juga belajar dalam timnya untuk menguasai gagasan utama dan kemampuan komprehensif lainnya (Slavin, 2009 : 16-17).

4. Belajar bersama (*Learning Together*)

Pada metode ini melibatkan siswa yang dibagi dalam kelompok terdiri atas empat atau lima kelompok dengan latar belakang berbeda mengerjakan lembar tugas. Metode ini menekankan pada empat unsur:

- a. Interaksi tatap muka : Para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan empat sampai lima orang.
- b. Interdependensi positif: Para siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan kelompok.
- c. Tanggung jawab individual: Para siswa harus memperlihatkan bahwa mereka secara individual telah menguasai materinya.
- d. Kemampuan-kemampuan interpersonal dan kelompok kecil: Para siswa mengenai sarana-sarana yang efektif untuk bekerja sama dan mendiskusikan seberapa baik kelompok mereka bekerja dalam mencapai tujuan mereka (Slavin, 2009 : 250).

5. STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*)

STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan metode yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. STAD terdiri atas lima komponen utama yaitu persentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim. Dalam *STAD* siswa dibagi menjadi tim-tim pembelajaran yang beranggotakan empat siswa yang memiliki prestasi, jenis kelamin dan etnis yang berbeda-beda. Guru menyajikan pelajaran dan menyuruh siswa untuk belajar dalam kelompok untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran yang diberikan. Setelah itu seluruh siswa mengambil kuis perseorangan mengenai

pelajaran yang diberikan, dimana mereka tidak boleh saling membantu.

Skor siswa di bandingkan dengan rata-rata seluruh kelas dan poin diberikan pada setiap tim berdasarkan pada tingkat dimana siswa dapat menguasai atau berhasil melampaui prestasi mereka sebelumnya. Poin ini kemudian ditambahkan sehingga membentuk kriteria tertentu akan mendapatkan sertifikat dan hadiah.

6. *Teams Games-Tournament (TGT)*

Secara umum TGT sama saja dengan STAD kecuali satu hal, TGT menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, dimana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lainnya yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka. Komponen TGT meliputi, Presentasi di kelas, Game dan turnamen (Slavin, 2009 : 163-167).

5. **Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams-Achievement Division*)**

a. Pengertian Kooperatif *STAD*

STAD dikembangkan oleh Robert Slavin, *STAD* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin, 2009 : 143).

Tipe *STAD* adalah metode pembelajaran kooperatif untuk mengelompokkan kemampuan campur yang melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota. Keanggotaan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Ciri-ciri pembelajaran tipe *STAD*, yaitu kelas dibagi dalam kelompok-kelompok kecil, tiap kelompok terdiri 4-5 anggota yang heterogen, dan belajar dengan metode pembelajaran kooperatif dan prosedur kuis (Suyatno, 2009 : 52)

Pembelajaran *STAD* bertujuan memotivasi siswa untuk membantu kelompoknya dalam memahami materi. Kinerja guru yang menggunakan *STAD* mengacu pada belajar kelompok, menyajikan informasi akademik baru pada siswa dengan menggunakan prosentase verbal atau tes. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, di mana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling membantu.

b. Langkah-langkah Pembelajaran kooperatif tipe *STAD*

Menurut Slavin, (2009 : 143-146), *STAD* terdiri atas lima komponen utama yaitu:

1. Persentasi kelas

Materi dalam pembelajaran *STAD* ini pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Hal ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang akan dipimpin oleh guru, tetapi bisa juga memasukkan presentasi audiovisual. Bedanya persentasi kelas dengan pengajaran biasanya hanyalah bahwa presentasi tersebut haruslah benar-benar berfokus pada unit *Stad*.

2. Tim

Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-bener belajar, dan lebih khususnya lagi, adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menyiapkan materinya lainnya. Tim adalah fitur yang paling penting dalam *STAD*. Pada tiap poinnya, yang ditekankan adalah membuat anggota tim melakukan yang terbaik untuk tim, dan tim pun harus melakukan yang terbaik untuk membantu tiap anggotanya.

3. Kuis

Setelah sekitar satu atau dua periode setelah guru memberikan persentasi dan sekitar satu atau periode praktik tim,

para siswa akan mengerjakan kuis individual. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu ddalam mengerjakan kuis. Sehingga setiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

4. Skor Kemajuan Individual

Gagasan dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang dapat dicapai apabila mereka lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya. Tiap siswa dapat memberikan poin yang maksimal kepada timnya dalam sistem skor ini, tetapi tidak ada siswa yang dapat melakukannya tanpa memberikan usaha mereka yang terbaik. Tiap siswa diberikan skor awal, yang diperoleh dari rata-rata kinerja siswa tersebut sebelumnya dalam mengerjakan kuis yang sama. Siswa selanjutnya akan mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis mereka dibandingkan dengan skor awal mereka.

5. Rekognisi Tim

Tim akan mendapatkan pernghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Skor tim siswa dapat juga digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat mereka.

c. Keuntungan dalam pembelajaran kooperatif tipe *STAD*

Menurut Soewarso (1998 : 22) pembelajaran kooperatif memiliki keuntungan. Keuntungan ini meliputi:

- a. Pelajaran kooperatif membantu siswa mempelajari isi materi pelajaran yang sedang dibahas.
- b. Adanya anggota kelompok lain yang menghindari kemungkinan siswa mendapatkan nilai rendah, karena dalam pengetesan lisan siswa dibantu oleh anggota kelompoknya.
- c. Pembelajaran kooperatif menjadikan siswa mampu belajar berdebat, belajar mendengarkan pendapat orang lain, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk kepentingan bersama-sama.
- d. Pembelajaran kooperatif menghasilkan pencapaian belajar siswa yang tinggi menambah harga diri siswa dan memperbaiki hubungan dengan teman sebaya.
- e. Hadiah atau penghargaan yang diberikan akan memberikan dorongan bagi siswa untuk mencapai hasil yang lebih tinggi.
- f. Siswa yang lambat berfikir dapat dibantu untuk menambah ilmu pengetahuannya.
- g. Pembentukan kelompok-kelompok kecil memudahkan guru untuk memonitor siswa dalam belajar bekerja sama.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan bagi seluruh anggota untuk mampu

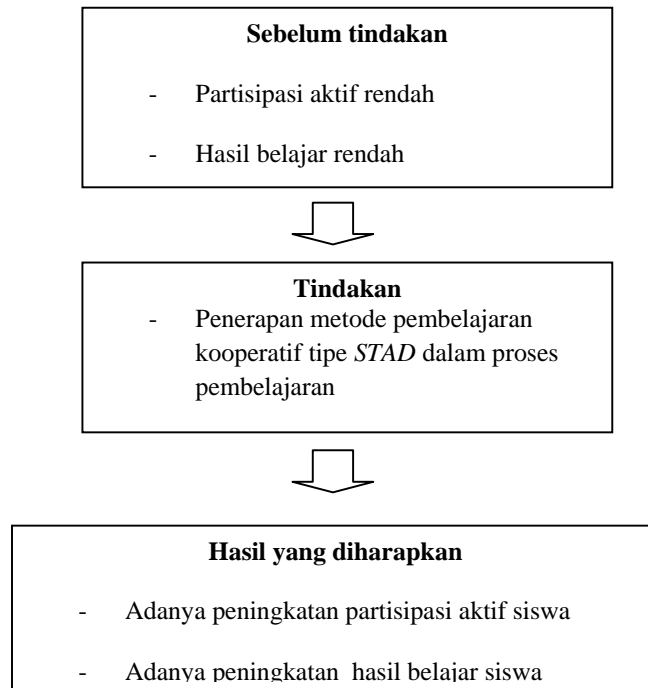
bekerja sama, bersosialisasi antar teman, belajar untuk saling berbagi pengetahuan dengan sesama anggota kelompoknya.

B. Kerangka berfikir

Siswa dapat dikatakan belajar apabila terjadi proses perubahan tingkah laku. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran itu tercapai dengan baik. Untuk dapat mengetahui ketercapainya tujuan pembelajaran maka perlu dilakukan evaluasi atau melakukan penilaian pada akhir proses pembelajaran. Dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan metode pembelajaran yang tepat dan efektif. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa secara aktif adalah metode kooperatif tipe STAD. Melalui penerapan metode ini memberikan kesempatan bagi seluruh anggota untuk mampu bekerja sama, bersosialisasi antar teman, belajar untuk saling berbagi pengetahuan dengan sesama anggota kelompoknya.

Pembelajaran metode kooperatif tipe *STAD* tersebut diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Prestasi belajar siswa dapat diukur dari sejauh mana siswa menguasai, memahami, mengaplikasikan, menganalisis dan mengevaluasi materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, serta dapat menginterpretasikan informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Secara skematis kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Alur Kerangka Berfikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa.
2. Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau sering disebut dengan *classroom action research*, dalam bahasa inggris. Maksud penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau disekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran (Susilo, 2007 :16).

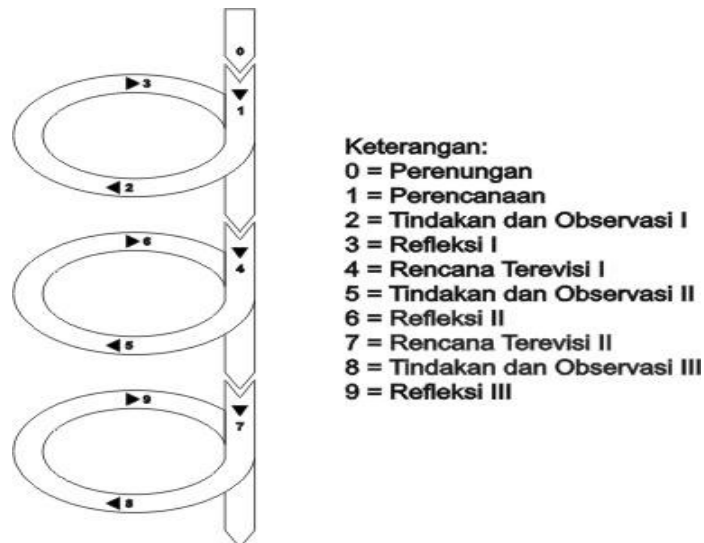
Sedangkan Kemmis dalam Rochiati W. (2005 : 12) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari : (a) kegiatan praktik sosial atau pendidikan mereka, (b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan, (c) sesuai yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek.

Berdasarkan pengertian di atas penelitian tindakan kelas tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif berupa tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Penelitian ini berupaya untuk meningkatkan

partisipasi dan hasil belajar siswa. Pendekatan yang akan digunakan ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dari partisipasi siswa dan tes hasil belajar siswa.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah desain yang diadaptasi dari Kemmis dan Taggart (Suwarsih Madya, 1994 : 20), yang menggambarkan bahwa penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui beberapa siklus dan masing-masing terdiri dari 4 tahap. Bagan model spiral Kemmis dan Taggart digambarkan sebagai berikut:



**Gambar.3 Proses penelitian tindakan
Kemmis & Mc. Taggart (1981:11)**

Secara garis besar, penelitian tindakan kelas model Kemmis & Taggart terdiri dari empat aspek pokok, yaitu

a. Penyusunan Rencana

Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun, dan dari segi prospektif pada tindakan harus memandang kedepan. Perencanaan terdiri atas dua macam yaitu perencanaan umum dan perencanaan khusus. Perencanaan umum di maksudkan untuk menyusun rancangan yang meliputi keseluruhan aspek yang terkait dengan PTK. Perencanaan khusus di maksudkan untuk menyusun rancangan dari siklus per siklus. Hal yang direncanakan diantaranya terkait dengan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, tehnik/strategi pembelajaran, media dan materi pembelajaran.

b. Tindakan

Tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktek yang cermat dan bijaksanan. Tindakan bersifat tidak tetap dan dinamis serta memerlukan keputusan cepat tentang apa yang perlu dilakukan dan penelitian praktis.

c. Observasi

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi berorientasi kemasa yang akan datang, memberikan dasar bagi refleksi sekarang, dan ketika putaran sedang berjalan. Penelitian tindakan perlu mengamati proses tindakannya, pengaruh tindakan, keadaan, dan kendala tindakan.

d. Refleksi

Refleksi adalah upaya evaluasi yang dilakukan oleh para partisipasi yang terkait dengan suatu PTK yang dilaksanakan. Refleksi dilakukan secara kolaboratif yaitu adanya diskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi dikelas penelitian. Refleksi dapat ditentukan adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Setelah dilakukan pengamatan peneliti mengingat dan merenungkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, dengan mengevaluasi perubahan yang terjadi. Berdasarkan langkah pada tahap ini dapat diketahui perubahan yang terjadi dan dilakukan telah mengapa, bagaimana, dan sejauh mana tindakan yang ditetapkan mampu mencapai perubahan atau mengatasi masalah secara signifikan.

B. Lokasi dan waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 8 Yogyakarta, secara geografis terletak di Jl. Prof .Dr. Kahar Muzakir nomor 2 Yogyakarta. Sekolah ini sangat strategis karena berada di wilayah kota sehingga dengan mudah diakses oleh kendaraan pribadi ataupun kendaraan umum.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2010 /2011, pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan jadwal pelajaran PKn kelas VII.4.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.4, dengan jumlah siswa 36. Sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara secara langsung oleh salah satu guru pengampu mata pelajaran PKn di SMP tersebut menunjukkan bahwa kelas tersebut aktivitas belajarnya masih rendah, hal ini akan berakibat pada kurang meningkatnya hasil belajar siswa. Pada kelas tersebut yang nantinya akan dilakukan suatu tindakan kelas. Tindakan tersebut akan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Pengamatan (*observation*)

Pengamatan atau observasi (*observation*) adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Pada pengamatan ini menggunakan observasi

partisipan, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat, tetapi dalam pada itu pengamat memasuki dan mengikuti kelompok yang sedang diamati. Observasi partisipan dilaksanakan sepenuhnya jika pengamat betul-betul mengikuti kegiatan kelompok (Suharsimi Arikunto, 1997 : 27). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang situasi pembelajaran yang terjadi selama melakukan proses pembelajaran. Kegiatan observasi ini dilakukan disetiap pertemuan. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen lembar pengamatan.

2. Tes

Menurut Muchtar Bukhori dalam Suharsimi Arikunto mengatakan, Tes adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seseorang murid atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 1997 : 29). Tes dalam hal ini berupa soal-soal yang diujikan kepada siswa mengetahui hasil belajar PKn. Data yang dikumpulkan yaitu data hasil belajar dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran PKn.

3. Teknik dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Teknik ini lebih menjelaskan suasana yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dokumentasi berupa foto atau gambar yang digunakan untuk mengambar secara visual kondisi yang terjadi saat proses belajar mengajar berlangsung.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 160), instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, digunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a) Lembar Pengamatan kegiatan siswa

Lembar observasi/Pengamatan, yaitu lembar yang berisi indikator-indikator proses pembelajaran dalam pelaksanaan pengamatan dikelas. Lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keaktifan dalam proses pembelajaran, sehingga peneliti hanya mengamati hal-hal yang termasuk dalam kategori keaktifan, yaitu mengikuti proses pembelajaran. Kisi-kisi pada lembar pengamatan sebagai berikut :

Tabel 1. Kisi-kisi Lembaran Pengamatan terhadap Partisipasi Aktif siswa

No	Indikator	Nomor Item
1	Siswa aktif berperan selama proses pembelajaran	1, 2
2	Melakukan diskusi dalam kelompok STAD	9, 5
3	Mengajukan dan menjawab pertanyaan dengan baik	7, 8
4	Mengerjakan soal-soal dengan baik	3, 6
5	Mau bekerjasama dalam kelompok	4, 10

b) Soal Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu. Tes dalam hal ini peneliti juga menjadikannya sebagai instrumen penelitian. Untuk instrumen tes digunakan pada tes terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan, yang berbentuk pilihan ganda. Jumlah soal tes sebanyak 20 butir dengan soal pilihan ganda empat alternatif jawaban yaitu a, b, c, dan d.

Dalam penyusunan butir instrumen dan kisi-kisi penyusun menggunakan butir soal dengan disesuaikan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Indikator-indikator dijadikan sebagai tolok ukur dalam pengujian validitas isi dari nomor butir pertanyaan yang dijabarkan. Pemberian skor jawaban untuk soal pilihan ganda digunakan skor satu dan nol.

Tabel 2. Kisi-kisi pengembangan soal (*post test*) siklus I
Pokok bahasan Norma-norma dalam masyarakat

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Butir Soal
1.	1.1 Mendeskripsikan hakikat norma-norma, kebiasaan, adat-istiadat, peraturan yang berlaku dalam masyarakat	Norma-norma dalam masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan hakekat norma yang berlaku dalam masyarakat - Menjelaskan tujuan, pentingnya dan fungsi norma dalam kehidupan masyarakat - Menguraikan macam-macam norma 	1, 2,3,4, 8,12,18, 14 5, 6, 10, 11, 13, 16,17, 19

			- Menyebutkan contoh dari masing-masing norma	7, 9, 15, 20
--	--	--	---	--------------

Tabel 3. Kisi-kisi pengembangan soal (*post test*) siklus II
Pokok bahasan hakikat dan arti penting hukum bagi warga negara

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Butir Soal
1.	1.2 Menjelaskan hakikat dan arti penting hukum bagi warga negara	- Hakikat dan arti penting hukum bagi warga negara	- Menjelaskan hakikat hukum - Menguraikan penggolongan hukum - Menjelaskan arti penting hukum dalam kehidupan bernegara	1, 2, 3, 7, 11, 14, 19, 20 4, 5, 6, 13, 15, 16, 17, 18 8, 9, 10, 12, 14

F. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen hasil belajar PKn

Validitas adalah sebuah tes yang dapat diketahui dari hasil pemikiran dan dari hasil pengalaman. Untuk menguji instrumen hasil belajar, menggunakan validitas isi. Validitas isi suatu tes hasil belajar adalah validitas yang diperoleh setelah dilakukan penganalisis, penelusuran atau pengujian terhadap isi yang terkandung dalam tes hasil belajar tersebut. Validitas isi adalah validitas yang ditilik dari segi isi tes itu sendiri sebagai alat pengukur hasil belajar yaitu sejauh mana tes hasil belajar sebagai alat pengukur hasil belajar peserta didik, isinya dapat mewakili secara representatif terhadap keseluruhan materi atau bahan pelajaran yang

seharusnya diteskan (Anas Sudijono, 2007 : 194). Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Oleh karena itu materi yang diajarkan tertera dalam kurikulum maka validitas isi ini sering disebut juga validitas kurikuler (Suharsimi Arikunto, 1997 : 64). Validitas ini dilakukan dengan menyamakan isi instrumen dengan kisi-kisi yang telah dibuat. Dalam kisi-kisi instrumen ini terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pertanyaan yang telah dijabarkan dari indikator.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Observasi

Data proses pembelajaran yang terdapat pada lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, dianalisis secara deskriptif untuk tiap siklus. Penilaian dapat dilihat dari hasil skor pada lembar observasi yang digunakan. Data observasi yang telah diperoleh dihitung, kemudian di sajikan secara deskriptif. Setelah diperoleh skor pada aspeknya kemudian peneliti menentukan kategori tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yaitu tercantum dalam tabel berikut:

Table 4. Kriteria Partisipasi Aktif siswa

No	Nilai	Kriteria
1	< 50	Kurang
2	60 – 69	Sedang
3	70 – 89	Baik
4	90 – 100	Baik Sekali

2. Analisis hasil belajar siswa

Dalam teknik menganalisis data hasil belajar digunakan teknik statistik deskriptif yaitu dengan penyajian berupa data tabel, dengan perhitungan rata-rata. Untuk mengetahui keberhasilan peningkatan indeks hasil belajar siswa dalam siklus yang dilaksanakan secara keseluruhan cukup di lihat dari perhitungan rata-rata nilai siswa dari siklus I dan II. Hasil tes formatif siswa pada akhir masing-masing siklus dihitung nilai rata-ratanya (mean). Perhitungan dalam analisis data tes setelah diketahui rata-ratanya kemudian diinterpretasikan melalui kalimat. Berikut ini, rumus mencari rata-rata (mean) data tunggal menurut Anas Sudjiono (2008 : 81), adalah :

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

Mx : rata-rata (mean)

$\sum X$: jumlah dari hasil skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N : *number of cases* (banyaknya skor-skor itu sendiri)

Sedangkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa

digunakan rumus yang dikembangkan oleh Dali S. Naga :

$$Effect\ size = \frac{\bar{x}_{post\ test\ 2} - \bar{x}_{post\ test\ 1}}{2}$$

Keterangan :

$$\begin{array}{ll}
 \textit{Effect Size} & : \text{peningkatan skor (nilai)} \\
 \overline{x}_{post\ test} & : \text{skor rata-rata siklus 2} \\
 \overline{x}_{post\ test} & : \text{skor rata-rata siklus 1} \\
 2 & \\
 1 &
 \end{array}$$

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini di desain sebagai penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan dilakukan dengan beberapa siklus.

1). Siklus Pertama

1. Perencanaan

Pada siklus pertama diawali dengan membuat perencanaan tentang materi dan pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan di kelas. Perencanaan ini disusun oleh peneliti. Kemudian menyusun rencana pembelajaran. Langkah-langka yang dilakukan dalam perencanaan tindakan antara lain sebagai berikut :

- a. Membuat RPP dengan materi yang akan diajarkan
- b. Membuat lembar observasi untuk mengamati partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Membuat soal tes, kuis dan LKS
- d. Menyiapkan observer untuk mengamati proses perencanaan.

Dalam tahap ini peneliti mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran atas kerjasama dengan guru dan observer. Peneliti juga bekerja berdasarkan bimbingan dari dosen pembimbing sehingga kerja peneliti akan lebih mendekati sempurna. Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan penelitian, seperti penyusunan instrumen yang akan digunakan.

2. Tindakan

Tindakan pada pembelajaran PKn menerapkan metode STAD, Langkah yang dilakukan pada waktu tindakan adalah membawa kesiapan siswa untuk masuk ke materi dengan menyesuaikan keadaan siswa pada pembelajaran yang akan disampaikan. Langkah tersebut dilakukan dalam perencanaan tindakan antara lain sebagai berikut :

a. Penyajian materi

Guru memulai dengan menyampaikan indikator yang akan dicapai, memberikan apersepsi dengan tujuan mengingatkan siswa terhadap materi yang telah dipelajari agar siswa dapat menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa, kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari saat itu. Penyajian materi dapat menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan sebagainya disesuaikan dengan isi materi dan kemampuan siswa.

b. Belajar kelompok

Setiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 siswa yang heterogen berdasarkan prestasi belajar, budaya, ras, dan jenis kelamin. Guru mendampingi siswa melakukan kegiatan belajar, agar memberikan motivasi kepada anak dan membantu siswa memecahkan masalah berbagai kesulitan dalam belajar. Siswa secara kelompok kemudian mempersentasikan hasil kelompoknya masing-masing, kemudian kelompok yang mempersentasikan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dan bertanya. Peran guru disini mengatur jalannya presentasi dengan menjelaskan maksud pertanyaan, membatasi waktu untuk memberikan kesempatan kepada yang lain, dan memberikan tambahan informasi untuk melengkapi konsep siswa.

c. Kuis

Setelah melakukan belajar kelompok dan presentasi, kemudian guru memberikan kuis individu, dimana dalam kuis ini siswa diharuskan mengerjakan sendiri tanpa bantuan anggota kelompok, sehingga secara individu bertanggung jawab atas apa yang telah dipelajarinya. Kuis ini sebagai penilaian Tes akhir (*post test*) yang bertujuan untuk mengetahui seberapa tingkat kemampuan atau pemahaman siswa terhadap materi yang telah

diberikan, setelah di terapkannya metode kooperatif tipe STAD pada proses pembelajaran.

d. Perhitungan skor perkembangan individu

Setelah diperoleh skor tes, kemudian dihitung skor perkembangan individu berdasarkan selisih perolehan skor tes terdahulu (skor dasar) dengan skor tes terakhir. Adapun pedoman pemberian skor perkembangan individu.

e. Penghargaan kelompok

Berdasarkan skor perkembangan individu yang diperoleh siswa, siswa dapat memberikan sumbangan skor bagi kelompoknya. Perhitungan skor kelompok ditentukan dengan cara menjumlahkan masing-masing perkembangan skor individu dan hasilnya dibagi sesuai jumlah anggota kelompok. Pemberian penghargaan diberikan berdasarkan perolehan skor rata-rata yang dikategorikan menjadi kelompok baik, hebat, super.

3. Monitoring Tindakan

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, para observer mengamati segala yang dilakukan oleh siswa. Pengamatan tersebut meliputi aktivitas siswa dan guru, keaktifan siswa, kreatifitas yang dilakukan oleh guru melalui penggunaan metode dan, interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa dan bahan ajar, pembelajaran yang membuat siswa merasa senang, dan cara guru membimbing dan

memotivasi siswa dalam pembelajaran. Pada kegiatan pengamatan ini, peneliti menggunakan instrumen observasi antara lain lembar observasi.

4. Refleksi

Refleksi yang dimaksud adalah upaya evaluasi yang dilakukan oleh para partisipan yang terlibat dalam penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan. Dalam tahap ini, peneliti bersama kolaborator (Guru Pendidikan Kewarganegaraan) melakukan analisis dan memaknai hasil tindakan siklus 1. Menganalisis hasil pengamatan pada siklus pertama, antara lain dengan mengambil kesimpulan tentang kemampuan siswa setelah tindakan, menilai hasil belajar, keaktifan dan kreatifitas yang dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan teman dan bahan ajar. Apabila dalam hasil refleksi tersebut terdapat aspek-aspek yang belum tercapai atau berhasil, maka akan dilakukan perbaikan pada siklus II. Pelaksanaan siklus II akan dilaksanakan setelah refleksi pada siklus I.

2). Siklus kedua

Kegiatan pada siklus kedua bermaksud untuk perbaikan pada siklus yang pertama. Kegiatan pada siklus dua dirancang dengan mengacu pada hasil refleksi pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama. Tindakan pada siklus II sama dengan prosedur yang ada pada siklus I yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang berupa penyempurnaan dari perencanaan, pelaksanaan

tindakan dan observasi dalam siklus pertama. Hasil refleksi pada siklus kedua ini merupakan langkah penting untuk menentukan apakah siklus penelitian akan dihentikan atau diteruskan.

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Dari semua siklus yang telah dilakukan maka dapat dikatakan berhasil apabila partisipasi aktif dan hasil belajar siswa meningkat. Peningkatan yang terjadi pada partisipasi aktif siswa, dapat dikatakan berhasil apabila minimal 23 anak dari jumlah siswa yang ada mencapai skor rata-rata 70 dari hasil lembar observasi, yang telah melakukan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan indikator pada pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas berdasarkan kriteria indikator sebagai berikut :

- a. Siswa aktif berperan selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Melakukan diskusi dalam kelompok STAD
- c. Mengajukan dan menjawab pertanyaan dengan baik.
- d. Mengerjakan soal-soal dengan baik.
- e. Mau bekerjasama dalam kelompok.

Sedangkan untuk hasil belajar siswa telah mencapai tingkat keberhasilan apabila nilai yang diperoleh meningkat (minimal 23 anak) dari jumlah siswa yang ada telah berhasil mencapai batas nilai kriteria minimum.

ketuntasan belajar telah mencapai tingkat keberhasilan apabila nilai yang diperoleh minimal 75 mencapai batas nilai kriteria minimum ketuntasan belajar. Hal ini disesuaikan dengan ketuntasan belajar yang diterapkan di SMP Negeri 8 Yogyakarta yaitu 75. Kriteria tersebut ditentukan berdasarkan pertimbangan dari kemampuan siswa dalam berpikir masih tergolong lemah. Sehingga dalam hal ini siklus dapat dihentikan apabila kriteria keberhasilan tersebut telah tercapai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Lokasi Penelitian

SMP Negeri 8 Yogyakarta bertempat di Jl. Prof .Dr. Kahar Muzakir No.2 Yogyakarta. Sekolah ini sangat strategis karena berada di wilayah kota sehingga dengan mudah diakses oleh kendaraan pribadi ataupun kendaraan umum. SMP Negeri 8 Yogyakarta terletak di Depan SMA Negeri 6 Yogyakarta serta dekat pusat penjualan buku. Gedung SMP Negeri 8 Yogyakarta dengan luas 9567 m² . Tanggal 1 Agustus 1960 merupakan hari lahir SMP Negeri 8 Yogyakarta. Secara fisik sekolah ini merupakan bangunan lama namun masih baik untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Fasilitas yang dimiliki dapat dikatakan cukup lengkap dengan 30 ruang kelas, perpustakaan, UKS, tempat ibadah, laboratorium, ruang OSIS, dan koperasi siswa.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII.4 SMP Negeri 8 Yogyakarta yang berjumlah 34 siswa dengan rincian jumlah siswa laki-laki 14 siswa dan jumlah siswa perempuan 20 siswa. Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh dari guru PKn di kelas VII.4 SMP Negeri 8

Yogyakarta, diketahui bahwa suasana pembelajaran di kelas masih kurang kondusif. Siswa masih kurang aktif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran., karena siswanya cenderung ramai sendiri dan tidak memperhatikan pelajaran, sehingga materi yang telah disampaikan oleh guru tidak dapat dimengerti oleh siswa. Selain itu siswa tidak ada yang berani maju kedepan kelas untuk mengerjakan soal jika tidak disuruh oleh guru. Siswa juga tidak berani untuk bertanya tentang materi yang belum mereka mengerti.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, hasil belajar PKn siswa kelas VII.4 di SMP Negeri 8 Yogyakarta masih belum mencapai KKM karena masih banyak siswa yang nilainya dibawah 70, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimalnya 75. Selain itu masih banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk belajar PKn dikelas, hal ini disebabkan guru masih menggunakan metode yang konvensional sehingga siswa menjadi pasif dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada kelas ini terdapat beberapa anak yang berasal dari jalur KMS, dengan nilai yang masih rendah. Adapun nama-nama subyek penelitian ini bisa di lihat dalam lampiran yang sudah saya lampirkan.

B. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru langsung dengan menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran. Peneliti akan

membahas mengenai perencanaan, pelaksanaan, hasil tindakan refleksi dari siklus I dan siklus II. Pada tahap ini guru melaksanakan tindakan sesuai RPP yang telah disusun oleh peneliti dan sebelumnya telah dikonsultasikan dengan guru matapelajaran dan dosen pembimbing.

Selama pembelajaran peneliti dibantu oleh 4 orang *observer* untuk mengamati aktivitas siswa dan mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada siswa di SMP Negeri 8 Yogyakarta kelas VII.4 semester 1 pada mata pelajaran PKn pokok bahasan hakekat norma-norma, dan arti penting hukum bagi warga negara. Semester ganjil tahun ajaran 2010/2011.

Jadwal pelaksanaan pembelajaran PKn selama proses penelitian di kelas VII.4 dipaparkan dibawah ini :

Tabel 5. Jadwal Pelaksanaan Selama Penelitian

Siklus	Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Waktu	Materi
I	1	Kamis/22 Juli 2010	08.20 – 09.40	Menjelaskan hakekat norma, pentingnya norma dalam kehidupan bermasyarakat Mengerjakan LKS (Diskusi kelompok), yang temanya tentang macam-macam norma
	2	Kamis/29 Juli 2010	08.20 – 09.40	Melanjutkan kerja kelompok dan masing-masing setiap kelompok mempersentasikan Kuis (<i>post test</i>)
II	3	Kamis/5 Agustus 2010	08.20 – 09.40	Menjelaskan pengertian hukum Pembagian hukum menurut mempertahankannya, isi, bentuknya dan mempertahankannya
	4	Kamis/19 Agustus 2010	08.20 – 09.40	Arti penting hukum dalam kehidupan bernegara Mengerjakarn dan presentasi

				(diskusi kelompok) Kuis (<i>post test</i>)
--	--	--	--	---

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

- 2) Menetapkan materi pembelajaran PKn yang akan diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yaitu Hakekat norma dan arti penting hukum..
- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Untuk melihat RPP lebih rinci disajikan pada lampiran.
- 4) Penyusunan Media Pembelajaran

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). Untuk mengerjakan LKS siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok . LKS disusun peneliti dengan pertimbangan dan masukan dari guru mata pelajaran dan dosen pembimbing.

- 5) Menyiapkan instrumen pedoman tes (*pre test* dan *post tes*) dan lembar observasi.
- 6) Obsever yang akan mengamati pada waktu diskusi kelompok.

b. Pelaksanaan

1) Tindakan Pertemuan pertama

Tindakan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Juli 2010 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dimulai dari jam 08.20 - 09.40 pada sub pokok bahasan “Menjelaskan hakekat norma, pentingnya norma

dalam kehidupan bermasyarakat dan macam-macam norma”. Pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dilaksanakan melalui proses sebagai berikut :

a) Kegiatan awal

Dalam kegiatan awal, pembelajaran yang dilakukan yaitu :

Guru memberikan penjelasan serentetan kegiatan yang akan dilakukan siswa dan guru menyiapkan sarana pembelajaran dan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran.

b) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti, pembelajaran yang dilakukan yaitu :

- (1) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- (2) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang model pembelajaran yang akan digunakan.
- (3) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang dipelajari.
- (4) Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 4-5 orang siswa.
- (5) Masing-masing kelompok diberikan LKS yang berupa gambar agar siswa bisa mencermati gambar tersebut termasuk

dalam norma apa serta kegunaannya untuk diselesaikan secara berkelompok.

(6) Siswa bekerjasama dalam kelompok menyelesaikan LKS.

c) Kegiatan akhir

Dalam kegiatan akhir, pembelajaran yang dilakukan yaitu:

- 1) Guru menyimpulkan materi yang telah diberikan.
- 2) Tindak Lanjut mengenai tugas kelompok yang akan di bahas pada pertemuan berikutnya.
- 3) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Tindakan Pertemuan Kedua

Tindakan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 29 Juli 2010 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dimulai dari jam 08.20 – 09.40 pada sub pokok bahasan “Macam-macam norma dan hubungan antar Norma, kebiasaan, adat-istiadat dan peraturan“. Pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dilaksanakan melalui proses Seperti pada pertemuan pertama, yaitu sebagai berikut :

a) Kegiatan awal

Dalam kegiatan awal, pembelajaran yang dilakukan yaitu :

Guru menyiapkan sarana pembelajaran dan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran.

Guru memberikan acuan kepada siswa dengan cara

menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian guru memberikan apersepsi dengan cara menanyakan materi pada pertemuan sebelumnya.

b) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti, pembelajaran yang dilakukan yaitu

- 1) Guru menjelaskan materi tentang hubungan norma, kebiasaan, adat-istiadat.
- 2) Meneruskan tugas kelompok yang diberikan pada pertemuan yang lalu.
- 3) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas secara bergantian.
- 4) Tanggapan kelompok lain dan laporan hasil diskusi, siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi.
- 5) Siswa mengerjakan evaluasi (kuis) berupa post tes dari guru dan dikerjakan secara individu.

c) Kegiatan akhir

Dalam kegiatan akhir, pembelajaran yang dilakukan yaitu :

- 1) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik kooperatif tipe *STAD* (kelompok super, kelompok hebat, kelompok baik).
- 2) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi dan Hasil Tindakan Siklus 1

1. Partisipasi Aktif

Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan., yang nantinya akan di isi oleh obsever. Subyek yang diamati yaitu aktivitas siswa. Hasil observasi pada partisipasi aktif siswa dilihat dari hasil pengamatan yang di amati dalam setiap aspeknya, yang ada pada indikator sebagai berikut: Siswa aktif berperan serta dalam kegiatan pembelajaran dikelas selama proses pembelajaran, melakukan diskusi dalam kelompok *STAD*, mengajukan dan menjawab pertanyaan dengan baik pada waktu diskusi kelompok, mengerjakan soal-soal kelompok dengan baik, dan mau bekerjasama dalam kelompok. Maka dari Indikator-indikator tersebut maka hasil lembar pengamatannya sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Observasi Partisipasi aktif Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Hasil Siklus I
1	AdryanYogaParamadwya	60
2	Ahmad Syafiq Diputro Z.	80
3	Alimah Hanan	62
4	Aqmarina Laili Asyraf	60
5	Cantika Nilasari Fadhilla	75
6	Chorina Nurayni	62
7	Cindy Surya Caroline	62
8	Citranika Sejati	75
9	Destalia Hana Firdausi	62
10	Dimas Putra Swara	62
11	Fatin Sakinah	75
12	Faza Maulida	60
13	Ganang Dino Utama	75
14	Indah Ramadhani	65
15	Isna Fadhila Nur H.	62
16	Katon Jakti Muhammad	60
17	Kenang Andryan M.	70
18	Monika Septia Khozaain	62

19	Muflikh Ibnu Sina A.	62
20	Muh. Mufti	65
21	Muhammad Iqbal M.T.	65
22	Muhammad Sabiqar R.	70
23	Narulalita Natasya D.	62
24	Putri Yanuarti Ramadhan	62
25	Ragil Prasetyo	70
26	Rhesta Triaya P.	70
27	Rizka Isnaini Husna	60
28	Rofinur Ariyanto	75
29	Sri kiswati	75
30	Sukma Hanggoro N.	62
31	Tazha amelia Caesarani	70
32	Thoriqul Huda Wahyu A.	-
33	Vivi Kurnia Kumalasari	75
34	Zulfian Isnaini Cahya	62

Pada siklus pertama ini siswa yang hadir sebanyak 33 siswa. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Skor partisipasi yang diperoleh masing-masing siswa siklus I menunjukkan bahwa dari 33 siswa, 20 siswa yang belum berhasil dalam pencapaian kriteria dalam partisipasi, belum dapat dikatakan melakukan aktivitas belajar, karena skor yang diperoleh kurang dari 70. Sedangkan siswa yang berhasil melakukan aktivitas hanya 13 siswa. Jadi pada siklus pertama ini partisipasi aktif siswa belum dikatakan meningkat karena belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang dicapai, dimana kriteria tersebut minimal 23 siswa yang melakukan aktivitas dengan mendapatkan skor minimal 70. Faktor yang menyebabkan tidak tercapainya partisipasi siswa setiap indikatornya sebagai berikut:

Pada Indikator siswa aktif berperan serta dalam kegiatan pembelajaran dikelas selama proses pembelajaran, aktivitas siswa

didalam proses pembelajaran yang terlihat adanya aktivitas untuk memberikan pendapat dan tanggapan pada waktu berjalannya diskusi kelompok. Pada indikator ini siswa masih belum terlihat antusias dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya, karena sebagian siswa masih banyak yang terlihat asyik bermain *handphone* (HP) dan ngobrol dengan temannya.

Pada indikator mengajukan pertanyaan dan menjawab pendapat pada partisipasi aktif mengajukan pertanyaan/pendapat juga belum bisa dikatakan adanya peningkatan karena, hal ini disebabkan masih banyak siswa yang malu-malu sikap murid terlihat kurang berani, dan ketika guru meminta murid untuk menjawab pertanyaan, murid tersebut berusaha untuk menghindar, sedangkan pada saat diskusi berlangsung, siswa terlihat kurang aktif baik dari individual maupun kelompok yang sedang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Hasil ini dirasa juga belum sesuai dengan harapan dari tujuan penelitian ini, sehingga masih diperlukan adanya peningkatan di siklus kedua.

Pada indikator mengerjakan soal-soal dalam kelompok ini terlihat pada pertemuan siklus ini banyak siswa yang berbicara sendiri-sendiri sehingga, hal ini menunjukkan siswa kurang antusia atau serius dalam mengerjakan tugas kelompoknya. Sebagai fakor utamanya disini

peneliti belum mampu menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran di siklus I sehingga perlu adanya siklus II.

Dalam indikator kerja sama dalam kelompok salah satu kelompok, yaitu kelompok 2 dan kelompok 5 kurang dapat bekerja sama sewaktu menyelesaikan LKS. Pada pertemuan pertama hanya ada 19 siswa yang mau diajak bekerjasama dalam kelompoknya. Dalam kerja kelompok, kelompok 5 masih saja belum dapat bekerja sama dengan baik.

Peningkatan partisipasi aktif siswa pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam proses pembelajaran pertemuan pertama siswa dikatakan belum berhasil, karena belum semua indikator bisa mencapai kriteria yang telah ditentukan, dimana siswa yang melakukan keaktifannya minimal 23 siswa yang aktif, hanya pada indikator melakukan diskusi dalam kelompok *STAD*, sudah berhasil karena sudah memehuni kriteria dalam partisipasi aktif, sedangkan pada indikator lainnya belum berhasil. Hal ini disebabkan siswa belum serius dalam mengikuti proses pembelajaran, ada beberapa siswa yang ramai sendiri, belum terbiasa belajar dengan menggunakan metode kooperatif tipe *STAD*, sehingga masih diperlukan adanya peningkatan di siklus kedua.

2. Hasil Belajar

Pada hasil analisis tes ini didapat data yang berupa angka-angka mengenai jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal yang dikerjakan setelah diterapkannya model pembelajaran tipe *STAD* dalam proses pembelajaran PKn. Data yang diperoleh melalui tes dihitung jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa dengan cara mengakumulasi masing-masing skor pada setiap item soal yang dijawab siswa. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut :

Tabel 7.
Hasil Perhitungan Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Jumlah skor yang diperoleh siswa
1	Adryan Yoga Paramadwya	70
2	Ahmad Syafiq Diputro Zullaikin	85
3	Alimah Hanan	65
4	Aqmarina Laili Asyrafi	70
5	Cantika Nilasari Fadhilla	80
6	Chorina Nurayni	70
7	Cindy Surya Caroline	75
8	Citranika Sejati	80
9	Destalia Hana Firdausi	70
10	Dimas Putra Swara	75
11	Fatin Sakinah	70
12	Faza Maulida	70
13	Ganang Dino Utama	80
14	Indah Ramadhani	65
15	Isna Fadhila Nur Hikmawati	80
16	Katon Jakti Muhammad	70
17	Kenang Andryan Mahardika	75
18	Monika Septia Khozaain	85
19	Muflikh Ibnu Sina Alfarabi	70
20	Muh. Mufti	75
21	Muhammad Iqbal Mulya T.	70
22	Muhammad Sabiqar-Rusydi	70
23	Narulalita Natasya Dwimahesi	80
24	Putri Yanuarti Ramadhan	80
25	Ragil Prasetyo	75
26	Rhesta Triaya Pramaissella	70
27	Rizka Isnaini Husna	80

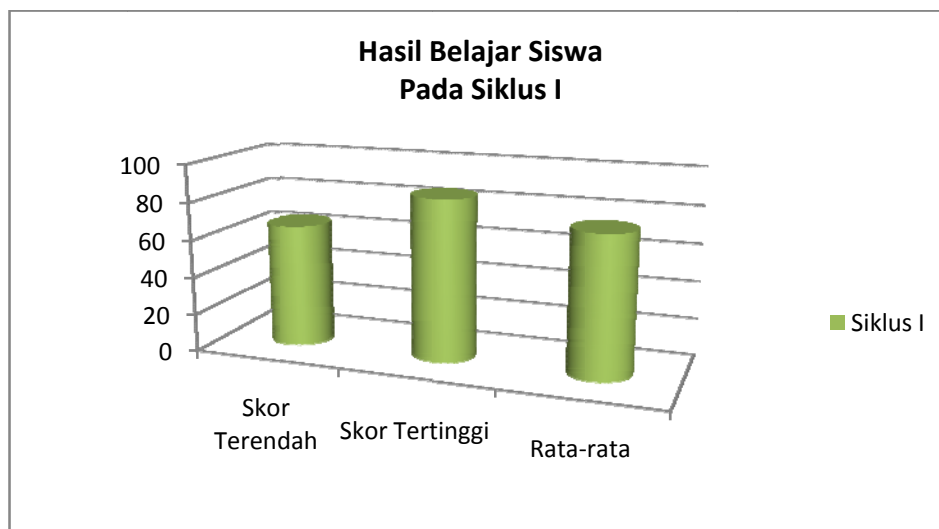
28	Rofinur Ariyanto	70
29	Sri kiswati	75
30	Sukma Hanggoro Ningrum	65
31	Tazha amelia Caesarani	70
32	Thoriqul Huda Wahyu Anggara	-
33	Vivi Kurnia Kumalasari	85
34	Zulfian Isnaini Cahya	75
	Σ Skor	2445

Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa kemudian dicari skor rata-rata siswa secara keseluruhan dalam satu kelas, ini dilakukan untuk mengetahui keadaan hasil belajar siswa pada siklus I secara keseluruhan. Adapun hasil perhitungan skor rata-rata dari 34 siswa secara keseluruhan dalam satu kelas adalah sebagai berikut :

Tabel 8.
Hasil Perhitungan Skor Rata-rata Siklus I

No	Hasil Tes	Data Awal
1	Skor Tertinggi	85
2	Skor Terendah	65
	Rata-rata Keseluruhan	74,09

Hasil perhitungan skor rata-rata siswa secara keseluruhan yang menjadi keterangan mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dalam siklus I. Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh setelah siswa mengerjakan *post tes* siklus I, nilai rata-rata hasil *post test* siklus I sebesar 74,09 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 65. Adapun keadaan mengenai hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn ini digambarkan pada diagram batang di bawah ini:



Gambar 5. Diagram hasil belajar siswa siklus I

Setelah diketahui skor rata-rata pada siklus I secara keseluruhan maka hasil perhitungan data pada siklus I tersebut dibandingkan dengan hasil perhitungan data pada pra siklus. Adapun hasil perbandingan hasil belajar siswa pada tahap pra siklus dengan siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

d. Refleksi Siklus I

Pada tahap refleksi peneliti bersama guru mengevaluasi hasil dari tes dan lembar observasi. Berdasarkan pada lembar pengamatan untuk mengetahui partisipasi aktif siswa pada siklus 1, partisipasi aktif yang telah di peroleh dalam proses pembelajaran di siklus I belum mengalami peningkatan karena jumlah siswa yang masuk dalam kriteria keberhasilan dalam melakukan aktivitas hanya sebanyak 13 siswa yang ikut berpartisipasi dengan memperoleh skor minimal 70 dari hasil lembar

pengamatan , sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria partisipasi aktif sebanyak 20 siswa, skor yang diperoleh dari lembar pengamatan masih dibawah 70. Jadi dalam pencapaian partisipasi aktif belum dapat dikatakan meningkat karena belum memenuhi kriteria yang telah ditentukan dimana siswa yang harus melakukan aktivitas belajarnya minimal 23 siswa dengan memperoleh skor dari lembar pengamatan minimal 70.

Berdasarkan dari hasil tindakan pada siklus I terjadi peningkatan mencapai rata-rata 74,09. Namun belum semua siswa mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu memperoleh nilai ≥ 75 untuk masing-masing siswa, masih ada 16 siswa atau 47,05% yang belum mencapai kriteria ketuntasan, untuk itu masih perlu ditingkatkan lagi.

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siklus I belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Dari hasil refleksi yang dilakukan masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan oleh faktor guru dan siswa. Guru baru pertama kali menggunakan model pembelajaran tipe *STAD* dan siswa juga baru pertama kali menerima pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *STAD*, sehingga siswa masih kurang aktif. Kekurangan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan pada siklus I antara lain :

1. Dalam penerapan model tersebut guru kurang memotivasi siswa sehingga siswa kurang semangat dalam proses pembelajaran.

2. Guru kurang mengontrol anak-anak dalam mengerjakan tugas diskusi.
Keaktifan siswa kurang merata, hanya beberapa orang dalam setiap kelompok yang mengerjakan tugas kelompoknya,
3. Siswa belum terbiasa dengan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Hal ini terlihat pada saat awal diskusi, dimana siswa masih bingung dalam memahami cara kerja kelompok dengan menggunakan model pembelajaran tersebut.
4. Keadaan kelas yang ramai dan tidak kondusif mengakibatkan siswa kurang serius dalam proses belajar mengajar, hal tersebut dapat terlihat masih banyak siswa yang mengobrol pada saat guru menerangkan materi sehingga siswa kurang memahami materi yang diterangkan guru.
5. Siswa masih kurang berani dalam memberikan pendapat ketika siswa dari kelompok lain mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka perlu adanya siklus lanjutan untuk memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Belum tercapainya target tindakan pada pelaksanaan siklus I maka peneliti dan guru sepakat melanjutkan penelitian tindakan pada siklus II.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan masalah yang terjadi pada siklus I, peneliti akan melakukan perbaikan-perbaikan dalam siklus II ini yaitu dengan :

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II yang dapat lebih mengaktifkan siswa. Untuk melihat RPP lebih rinci disajikan pada lampiran.
- 2) Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti media pembelajaran agar dapat menarik minat dan perhatian siswa sehingga siswa mau memperhatikan dan tidak ramai sendiri.
- 3) Memotivasi siswa agar dapat meningkatkan kerja sama dalam kelompok.
- 4) Mendorong dan memancing siswa agar mau bertanya pada guru bila ada materi yang belum jelas dengan memberikan dorongan untuk bertanya dan memberikan kesempatan yang lebih banyak pada siswa untuk bertanya.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Tindakan Pertama

Tindakan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 5 Agustus 2010 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dimulai dari jam 08.20 – 09.40 pada sub pokok bahasan “*pengertian hukum dan pembagian hukum*”.

a) Kegiatan Awal

Dalam kegiatan awal, pembelajaran yang dilakukan yaitu :

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan berdoa.
2. Guru menyiapkan sarana pembelajaran dan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian guru memberikan apersepsi dengan cara menanyakan materi pada pertemuan sebelumnya..

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, pembelajaran yang dilakukan yaitu :

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang dipelajari.
3. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 4-5 orang .
4. Masing-masing kelompok diberikan LKS untuk diselesaikan secara berkelompok.
5. Siswa bekerjasama dalam kelompok menyelesaikan LKS dengan tujuan mengetahui macam-macam pembagian hukum sifat isi, dan bentuknya.

c) Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir, pembelajaran yang dilakukan yaitu :

1. Guru menyimpulkan materi yang telah diberikan tadi.
2. Tindak Lanjut mengenai tugas kelompok yang akan di bahas pada pertemuan berikutnya.
3. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Tindakan Kedua

Tindakan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Agustus 2010 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dimulai dari jam 08.20 – 09.40 pada sub pokok bahasan “ *Arti penting hukum dalam kehidupan bernegara* “

a) Kegiatan Awal

Dalam kegiatan awal, pembelajaran yang dilakukan yaitu :

Guru memberikan apersepsi dengan mengulang pelajaran sebelumnya bersama siswa.

b) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti, pembelajaran yang dilakukan yaitu :

1. Guru menjelaskan Arti penting hukum dalam kehidupan bernegara.
2. Meneruskan tugas kelompok yang diberikan pada pertemuan yang lalu.

3. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas secara bergantian.
4. Tanggapan kelompok lain dan laporan hasil diskusi, siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi.
5. Siswa mengerjakan evaluasi (kuis) berupa post tes dari guru dan dikerjakan secara individu.

c) Kegiatan akhir

Dalam kegiatan akhir, pembelajaran yang dilakukan yaitu :

2. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik kooperatif tipe *STAD* (kelompok super, kelompok hebat, kelompok baik).
3. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi dan Hasil Tindakan Siklus II

1. Partisipasi Aktif

Dari hasil observasi diperoleh data Partisipasi aktif siswa sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Observasi Partisipasi aktif Siswa Pada roses

No	Nama Siswa	Hasil Siklus II
1	AdryanYogaParamadwya	75
2	Ahmad Syafiq Diputro Z.	70
3	Alimah Hanan	70
4	Aqmarina Laili Asyraf	65
5	Cantika Nilasari Fadhilla	80
6	Chorina Nurayni	70
7	Cindy Surya Caroline	75
8	Citratika Sejati	75
9	Destalia Hana Firdausi	65
10	Dimas Putra Swara	70

11	Fatin Sakinah	82
12	Faza Maulida	62
13	Ganang Dino Utama	77
14	Indah Ramadhani	75
15	Isna Fadhila Nur H.	72
16	Katon Jakti Muhammad	75
17	Kenang Andryan M.	80
18	Monika Septia Khozaain	70
19	Muflikh Ibnu Sina A.	65
20	Muh. Mufti	70
21	Muhammad Iqbal M.T.	62
22	Muhammad Sabiqar R.	75
23	Narulalita Natasya D.	87
24	Putri Yanuarti Ramadhan	62
25	Ragil Prasetyo	70
26	Rhesta Triaya P.	60
27	Rizka Isnaini Husna	70
28	Rofinur Ariyanto	62
29	Sri kiswati	80
30	Sukma Hanggoro N.	80
31	Tazha amelia Caesarani	70
32	Thoriqul Huda Wahyu A.	-
33	Vivi Kurnia Kumalasari	80
34	Zulfian Isnaini Cahya	75

Untuk mengetahui partisipasi aktif siswa pada siklus II dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil dari lembar pengamatan siswa yang diambil pada waktu proses pembelajaran dan diskusi kelompok berlangsung melalui penerapan metode kooperati tipe *STAD*. Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Subyek yang diamati yaitu aktivitas siswa. Hasil observasi pada aktivitas mengajar guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yaitu semua tahapan sudah dilaksanakan dengan optimal. Siswa juga sudah lebih

aktif dibandingkan sebelumnya, dan sudah mulai terbiasa dengan teman kelompoknya.

Pada siklus ini siswa jumlah siswa yang hadir yaitu berjumlah 33 siswa. Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa di dalam proses pembelajaran melalui metode kooperatif tipe *STAD* ternyata dapat meningkatkan adanya partisipasi aktif siswa, hal ini bisa dilihat pada tabel diatas yang menunjukkan bahwa siswa yang aktif berperan serta dalam proses pembelajaran dengan jumlah siswa 25, dengan mendapatkan skor minimal 70 dari lembar pengamatan. Sedangkan yang belum beraktifitas berkurang menjadi 9 siswa, yang belum mencapai criteria keberhasilan, karena skor yang diperoleh dari lembar pengamatan masih kurang dari 70.

Dari pemaparan tersebut hasil observasi pada partisipasi aktif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yaitu semua tahapan sudah dilaksanakan dengan optimal. Siswa juga sudah lebih aktif dibandingkan sebelumnya, dan sudah mulai terbiasa dengan teman kelompoknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam partisipasi aktif siswa sudah dapat dikatakan meningkat, karena semua indikator dalam partisipasi aktif sudah mencapai kriteria yang telah ditentukan, yaitu minimal 23 siswa yang melakukan partisipasi aktif. Hal ini bisa terlihat dari adanya antusias pada mereka untuk melaksanakan tugas yang diberikan pada mereka dalam bentuk

kelompok *STAD*. Pada pertemuan kedua ini seluruh siswa sudah memperhatikan dan mendengarkan guru waktu guru ceramah, siswa juga aktif menjawab pertanyaan sewaktu guru melemparkan pertanyaan. Beberapa siswa sudah mencatat materi yang diberikan oleh guru. Dalam kerja kelompok, kelompok 5 sudah mau bekerja sama meski masih ada 1 anggota yang tidak mau bekerja. Dalam kerja kelompok semua siswa aktif berdiskusi termasuk kelompok 5. Semua siswa merasa senang sewaktu mengerjakan tugas secara kelompok dan siswa menjadi lebih paham terhadap materi.

2. Hasil Belajar

Pada hasil analisis tes ini didapat data yang berupa angka-angka mengenai jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal tes yang dikerjakan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam proses pembelajaran PKn. Data yang diperoleh melalui tes dihitung jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa dengan cara mengakumulasikan masing-masing skor pada setiap item soal yang dikerjakan siswa. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut :

Tabel 11.
Hasil Perhitungan Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Jumlah skor siswa
1	Adryan yoga Paramadwya	80
2	Ahmad syafiq DiputraZullaikin	100
3	Alimah Hanan	75

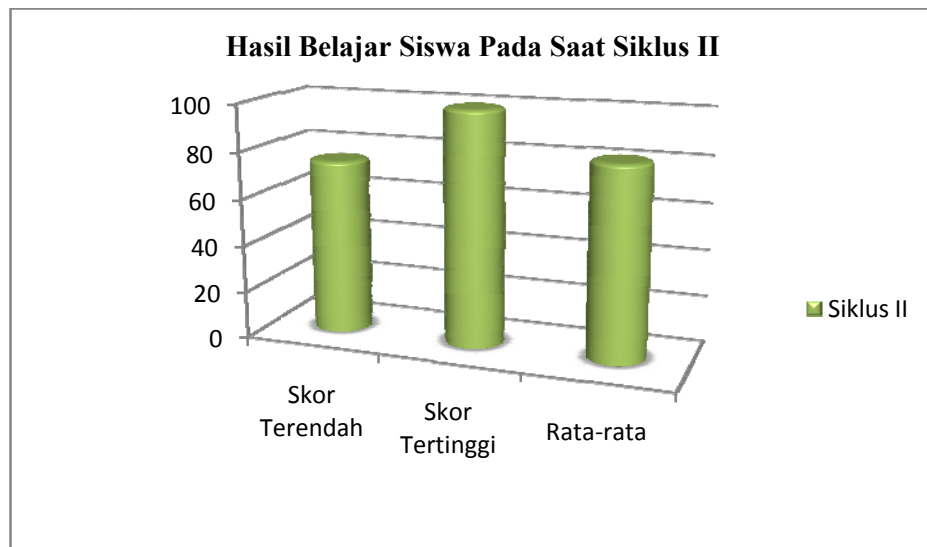
4	Aqmarina Laili Asyraf	80
5	Cantika NilaSari Fadhilla	75
6	Chorina Nurayni	85
7	Cindy Surya Caroline	80
8	Citranika Sejati	85
9	Destalia Hana Firdausi	75
10	Dimas Putra Swara	95
11	Fatin Sakinah	85
12	Faza Maulida	80
13	Ganang Dino Utama	100
14	Indah Ramadhani	85
15	Isna Fadhila nur Hikmawati	75
16	Katon jakti Muhammad	80
17	Kenang Andriyan Mahardika	80
18	Monika Septia Khozaain	100
19	Muflikh ibnu sina al farabi	75
20	Muh. Mufti	75
21	Muhammad iqbal mulya tarmidzi	90
22	Muhammad sabiq Ar-rusydi	75
23	Narulita Natasya Dwimahesi	80
24	Putri yenuarti Ramadhan	80
25	Ragil Prasetyo	75
26	Rhesta triyana Pramaisella	90
27	Rizka isnaini husna	75
28	Rofi nur Ariyanto	80
29	Sri kiswati	80
30	Sukma hanggoro ningrum	85
31	Tazha amelia caesarani	75
32	Thoriqul huda wahyu anggara	-
33	Vivi kurnia kumalasari	75
34	Zulfian isnaini cahya	80
Σ skor		2705

Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa kemudian dicarilah skor rata-rata siswa secara keseluruhan dalam satu kelas, ini dilakukan untuk mengetahui keadaan hasil belajar siswa pada siklus II secara keseluruhan. Adapun hasil perhitungan skor rata-rata dari 34 siswa secara keseluruhan dalam satu kelas adalah sebagai berikut :

Tabel 12.
Hasil Perhitungan Skor Rata-rata Secara Keseluruhan pada
Tindakan I dalam Siklus II

No	Hasil Tes	Data Awal
1	Skor Tertinggi	100
2	Skor Terendah	75
	Rata-rata Keseluruhan	81,96

Hasil perhitungan skor rata-rata siswa secara keseluruhan inilah yang menjadi keterangan mengenai keadaan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn pada tindakan siklus II. Adapun keadaan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn ini digambarkan pada diagram batang di bawah ini :



Gambar 7. Diagram hasil belajar siswa siklus II.

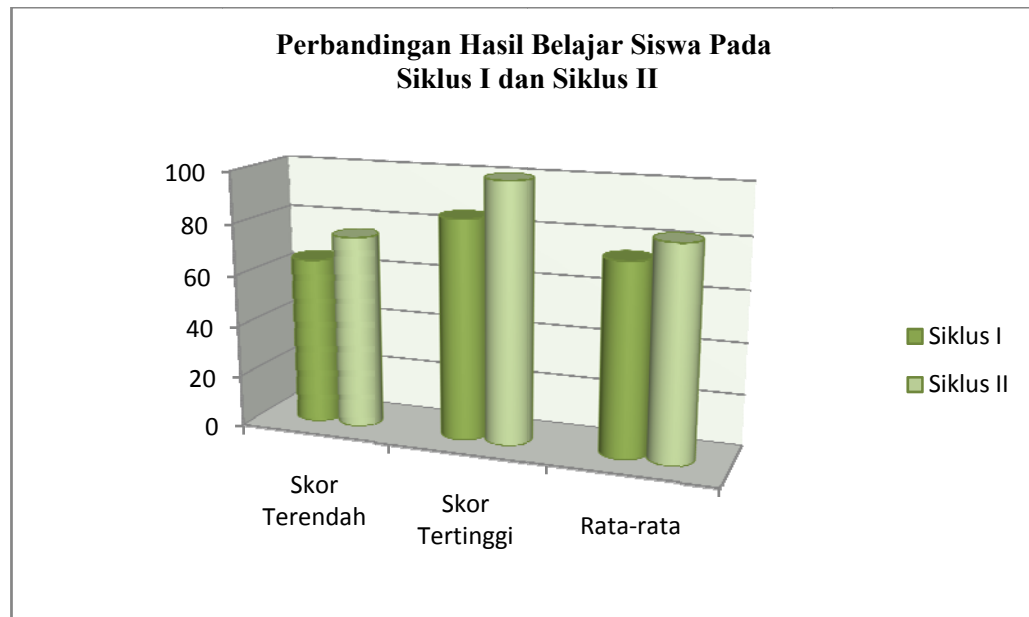
Setelah diketahui skor rata-rata pada siklus II secara keseluruhan maka hasil perhitungan data pada siklus II tersebut

dibandingkan dengan hasil perhitungan data siklus I. Adapun hasil perbandingan hasil belajar siswa pada tahap siklus II dengan Siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 13.
Hasil Perbandingan Data pada Siklus I dan Data Siklus II

No	Hasil Tes	Siklus I	Siklus II
1	Skor tertinggi	85	100
2	Skor terendah	65	75
	Rata-rata Keseluruhan	74,09	81,96

Peningkatan keadaan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn dari sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam proses pembelajaran dapat digambarkan pada diagram batang di bawah ini :



Gambar 8. Diagram hasil belajar siswa Siklus I dan Siklus II

d. Hasil Refleksi Siklus II

Pada tahap refleksi peneliti bersama guru mengevaluasi hasil dari tes dan observasi, dari hasil pengamatan dan refleksi di siklus II maka penerapan metode kooperatif tipe *STAD* bisa dibilang dapat meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar siswa. Pada hasil partisipasi aktif siswa, semua indikator dalam partisipasi aktif siswa sudah memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan yaitu minimal 23 siswa telah melakukan aktivitas dalam pembelajaran dan keaktifan siswa pada proses pembelajaran berlangsung bisa juga dilihat pada dokumentasi berupa foto-foto yang telah terlampir dalam lampiran, sedangkan pada hasil belajar semua siswa sudah mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu memperoleh nilai ≥ 75 untuk masing-masing siswa pada siklus ke II yaitu mencapai rata-rata 81,96. Maka dari hasil pengamatan dan refleksi di siklus II maka penerapan metode kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan Partisipasi aktif siswa dan Hasil belajar siswa. Keunggulan yang ada perlu dipertahankan untuk mendukung peningkatan strategi pembelajaran selanjutnya. Sedangkan beberapa kelemahan dalam metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* perlu diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya. Berdasarkan hasil tes dan hasil observasi dari siklus II yang telah terjadi peningkatan dari siklus I, peneliti dan guru sepakat bahwa penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus III.

C. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini didasarkan atas hasil penelitian yang dilanjutkan dengan hasil refleksi pada akhir siklus. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus, di mana masing-masing siklus dilakukan dengan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu Perencanaan, Pengamatan, Tindakan dan Refleksi secara umum proses pembelajaran yang berlangsung disetiap akhir siklus sudah berjalan dengan baik. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas VII.4 di SMP Negeri 8 Yogyakarta. Upaya yang dilakukan yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada setiap siklus pembelajaran diharapkan dapat membawa perubahan pada proses pembelajaran PKn di kelas VII.4 di SMP Negeri 8 Yogyakarta.

Pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe *STAD* ini sangat membantu siswa untuk belajar bekerja sama dalam sebuah kelompok dan dapat memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Jadi mereka saling tergantung satu sama lain demi mendapatkan hasil yang maksimal untuk kelompok mereka, dan mempersiapkan diri dalam mengerjakan soal kuis yang akan dikerjakan secara individu. Dengan

pembelajaran yang lebih variatif ini akan mendorong siswa untuk meningkatkan Partisipasi aktif dan hasil belajar siswa di kelas. Hal ini dapat kita lihat pada pertemuan di siklus I, dimana siswa kurang bergantung satu sama lainnya, disaat mereka dihadapkan dengan tugas kelompok. Mereka masih terlihat mengerjakan secara sendiri-sendiri dan tidak memperdulikan pendapat siswa lainnya, bahkan ada yang tidak ikut mengerjakan tugas kelompoknya, hanya mengobrol dengan teman lainnya. Akan tetapi secara berangsur-angsur mereka sudah saling tergantung satu sama lain dan mulai mau bekerja sama dalam kelompoknya, karena pada setiap siklusnya mereka selalu bersama-sama bekerja dalam kelompok. Hal tersebut bisa terlihat pada siklus II mereka berangsur-angsur dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya. Peningkatan Partisipasi aktif dan hasil belajar sebagai indikator keberhasilan penerapan metode pembelajaran ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

1. Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran PKn

Hasil penelitian tindakan siklus I dan II mengenai pembelajaran dengan kooperatif tipe *STAD* menunjukkan adanya peningkatan terhadap partisipasi aktif siswa. Peningkatan terjadi pada observasi siklus II dimana dalam observasi ini yang diamati adalah Partisipasi aktif siswa. Dari hasil observasi diperoleh data aktivitas siswa sebagai berikut :

Tabel 14. Hasil Peningkatan Partisipasi Aktif Siklus I dan II

No	Kriteria	Siklus	
		F	
		I	II
1	Kurang	-	-
2	Sedang	20	9
3	Baik	13	25
4	Baik sekali	-	-

Keterangan:

F : Jumlah Siswa yang aktif pada tiap indikator Partisipasi Aktif belajar siswa

Dari tabel diatas dapat dilihat adanya peningkatan frekuensi dari siklus I ke siklus II. Pada Siklus I siswa yang melakukan partisipasi aktif yang mencapai kriteria sedang sebanyak 20 siswa, dimana skor yang diperoleh masih dibawah 70. Sedangkan yang mencapai kriteria Baik 13 siswa mendapat skor dari lembar pengamatan minimal 70. Pada Siklus II yang mencapai kriteria sedang hanya 9 orang, dan yang mendapat kriteria baik 25 orang. Dari data tersebut bisa dilihat adanya peningkatan, dimana pada Siklus I yang mendapat kriteria sedang dari 20 menurun menjadi 9 siswa pada siklus II, sedangkan yang mendapat kriteria Baik dari siklus I sebanyak 13 siswa, naik menjadi 25 siswa. Dari hasil peningkatan tersebut maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah dapat dikatakan meningkat partisipasi aktif

siswa karena sudah memehuni kriteria yang telah ditentukan, dimana yang mengikuti partisipasi aktif minimal 23 siswa dengan memperoleh skor minimal 70.

Pada penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat dilakukan secara lebih optimal atau ada peningkatan dari siklus I, pada saat membimbing diskusi kelompok sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran dan lebih aktif bertanya, serta bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya. Dari pengamatan pada siklus II ditemukan siswa telah mampu berdiskusi secara tertib dan baik. Siswa memiliki kemauan untuk menghargai pendapat temanya, siswa banyak yang ingin mengajukan pertanyaan dan berpendapat. Hampir semua siswa aktif menjawab pertanyaan guru, ataupun bertanya pada guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru sudah mampu memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I. Adanya aktifitas atau siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran juga bisa di lihat pada dokumentasi berupa foto-foto yang sudah terlampir pada lampiran.

2. Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran PKn

Penilaian yang dilakukan pada setiap siklus adalah dengan tes siklus I pada akhir pertemuan 3 dan tes siklus II pada akhir pertemuan 5 dimana materi tes adalah mengenai hakekat norma dalam masyarakat dan arti penting hukum sebagai penguat hasil penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang telah

disampaikan atau diajarkan oleh peneliti dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Peningkatan yang terjadi pada hasil belajar siswa, dilihat dari tabel data nilai siswa pada tahap siklus I dari 34 siswa diperoleh nilai tes tertinggi 85 dengan presentase 8,82% atau 3 siswa, nilai 80 dengan presentase 20,58% atau 7 siswa, nilai 75 dengan presentase 20,58% atau 7 siswa, nilai 70 dengan persentase 38,23% atau 13 siswa, dan nilai 65 dengan persentase 8,82% atau 3 siswa.

Pada tahap siklus II dari 34 siswa diperoleh nilai tes tertinggi 100 dengan presentase 8,82% atau 3 siswa, nilai 95 dengan presentase 2,94% atau 1 siswa, nilai 90 dengan presentase 5,88% atau 2 siswa, nilai 85 dengan presentase 14,70% atau 5 siswa, nilai 80 dengan persentase 32,35% atau 11 siswa, dan nilai 75 dengan persentase 32,35% atau 11 siswa.

Setelah dilaksanakan penelitian mulai dari tahapan Siklus I, sampai pada Siklus II sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sebagai solusi untuk meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn, serta berdasarkan pemaparan data-data hasil penelitian diatas maka dapat diberikan penjelasan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn dari Siklus I mencapai rata-rata 74,09 naik menjadi rata-rata 81,96 pada tahap siklus II. Dari rata-rata tersebut dapat diketahui terjadi peningkatan rata-rata 7,87 dari siklus I ke siklus II.

Tabel. 15 Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar	<i>Post Test</i> Siklus I	<i>Post Test</i> Siklus II
Nilai Rata-rata Kelas	74,09	81,96

Peningkatan keadaan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn dari sebelum dan sesudah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam proses pembelajaran dapat digambarkan pada diagram batang di bawah ini :



Gambar 9. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Menurut peneliti, semua indikator kinerja dalam penelitian ini sudah tercapai pada siklus II. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, baik pada partisipasi aktif dan hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode kooperatif tipe *STAD*. Ketercapain hasil

Penelitian Tindakan Kelas, skor rerata pada partisipasi aktif dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan terjadi karena siswa mengalami pembelajaran, berlatih dan belajar bersama dengan temannya sendiri tidak hanya dari membaca atau mendengarkan ceramah guru sehingga hasil belajar mereka akan meningkat. Siswa juga merasa senang mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung karena siswa selalu aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga siswa akan lebih paham terhadap materi yang dipelajarinya. Dengan demikian penelitian yang telah dilakukan dapat membuktikan hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa:

1. Metode *STAD* dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Metode *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VII.4 di SMP Negeri 8 Yogyakarta, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan Partisipasi aktif belajar PKn siswa di kelas dilihat adanya peningkatan, dimana pada Siklus I yang mendapat kriteria sedang dari 20 menurun menjadi 9 siswa pada siklus II, sedangkan yang mendapat kriteria baik dari siklus I sebanyak 13 siswa, naik menjadi 25 siswa. Dari hasil peningkatan tersebut maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sudah dapat dikatakan meningkat partisipasi aktif siswa karena sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan, dimana yang mengikuti partisipasi aktif minimal 23 siswa dengan memperoleh skor minimal 70. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap partisipasi aktif siswa pada mata pelajaran PKn.
2. Dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar belajar PKn siswa di kelas. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari adanya perubahan nilai rata-rata yang

diperoleh siswa pada pra tindakan dan setiap akhir siklus. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tahap siklus I 74,09 naik menjadi rata-rata 81,96 pada tahap siklus II. Dari rata-rata tersebut dapat diketahui terjadi peningkatan siklus I dan peningkatan rata-rata 7,87 dari siklus I ke siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maupun kesimpulan di atas, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Di dalam proses belajar mengajar telah terbukti bahwa dengan menggunakan metode kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan Partisipasi Aktif siswa, diharapkan guru dapat mengembangkan metode *STAD* dalam proses belajar mengajar khususnya Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Di dalam proses belajar mengajar telah terbukti bahwa dengan menggunakan metode kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, diharapkan guru dapat mengembangkan metode *STAD* dalam proses belajar mengajar khususnya Pendidikan Kewarganegaraan.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan peneliti merasa kurang maksimal dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam proses pembelajaran, keterbatasan itu meliputi :

1. Keterbatasan waktu membuat pembelajaran terkesan sangat singkat, dikarenakan waktu yang dimiliki hanya sekali dalam seminggu dan instrumen lembar observasi dirasa masih belum maksimal dalam penyusunan dan pengukuran aspek yang diamati selama proses pembelajaran.
2. Refleksi antara guru dengan peneliti dilakukan dengan waktu yang terbatas. Semua itu disebabkan karena kesibukan guru dalam hal lain sehingga refleksi tidak dapat berjalan maksimal. Refleksi dilakukan sejalan dengan pelaksanaan tindakan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdul Gafur. (2003). *Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengembangan Silabus Berbasis Kemampuan Dasar Siswa Sekolah Menengah Umum SMU*. Yogyakarta : Pasca Sarjana UNY.
- Anas Sudijono. (2007). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Anita Lie. (2002). *Kooperatif learning: Mempraktekan kooperatif learning di Luar kelas*. Jakarta:Grassindo.
- Cholisin. (2004). *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu sosial dan Ekonomi UNY.
- Dimiyati & Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud dan PT Rineka Cipta.
- Muktakim. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: FTIW.
- Nana Sudjana. (2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto . (1993). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Roskarya.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2006). *Metode penelitian tindakan kelas*. Bandung: Pascasarjan UPI dan PT Remaja Rosdakarya.
- Robert E. Slavin. (2009). *Cooperatif Learning teori, riset dan praktik*. Bandung : Nusa Media.
- _____ (1995). *Cooperatif Learning, Theory, Research, and practice*. London : Ally and Bacon
- Siti Nurjanah. (2007). *Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Pada Pokok Bahasan Pengerjaan Hitung Campuran Melalui Model Pembelajaran Semester 1 SDN Perumas Krapyak 2001*.
- Slameto. (1998). *Belajar dan Fakto-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sunarso dkk. (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan pkn untuk perguruan tinggi*. Yogyakarta : UNY Press.

Sotikno Sobry. (2004). *Menuju Pendidikan Bermutu*. Mataram: NTP Press

Sri Hartati. (1997). *Strategi pembelajaran kooperatif dalam proses belajar mengajar biologi di SMU*:Edukasi

Suharsimi Arikunto. (1997). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____ (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakrta: Bumi Aksara.

Susilo. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publishen.

Suwarsih Madya. (1994). *Panduan Penelitian Tindakan*. Lembaga Penelitian FKIP IKIP Yogyakarta.

Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.

UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas. Bandung: Citra Umbara.

Permen No.22 Tahun 2006 Tentang Standar isi.

SKRIPSI

Eka Sri Isnawati. 2010. *Pemanfaatan media gambar untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas VII di Smp Negeri 2 Depok Sleman*. Yogyakarta: UNY.

INTERNET

<http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASHacea/7c4d72ac.dir/doc.pdf>
f. Diambil pada tanggal 7 juni 2010.

<http://www.canboyz.co.cc/2010/05/pengertian-definisi-partisipasi.html>. Diambil pada tanggal 7 juni 2010.

<http://turindraatp.blogspot.com/2009/06/pengertian-partisipasi.html>. Diambil pada tanggal 7 juni 2010.

LAMPIRAN

Lampiran 2: Pedoman Observasi terhadap Partisipasi Aktif Siswa**Pedoman Observasi**

Siklus / Pertemuan ke :
Hari / Tanggal :
Pokok Bahasan :
Nama Siswa :

No	Aspek yang di amati	Nilai Pengamatan			
		1	2	3	4
1	Memberikan pendapat untuk memecahkan masalah				
2	Memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain				
3	Mengerjakan tugas yang telah di berikan dengan baik				
4	Memberikan masukan atau saran dalam mengerjakan tugas kelompok				
5	Torelansi dan mau menerima pendapat orang lain				
6	Tanggung jawab sebagai anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas kelompoknya				
7	Kualitas dalam memberikan jawaban				
8	Kemampuan menyampaikan informasi				
9	Siswa dalam setiap kelompok berantusias dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok				
10	Setiap anggota kelompok saling mendukung dan mau bekerja sama				
Jumlah					

Lampiran 3: Soal Post Test (Siklus I)

A. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memilih salah satu dari *a, b, c, atau d* sebagai jawaban yang paling tepat

1. Norma adalah
 - a. Cita-cita, harapan dan keinginan manusia untuk hidup bersama dalam kelompok masyarakat
 - b. Sekelompok manusia yang hidup bersama dalam suatu wilayah tertentu dengan kaidah dan waktu yang relative.
 - c. Kaidah atau ketentuan yang mengatur tingkah laku manusia dalam hidup bermasyarakat
 - d. Kebebasan tiap-tiap individu dituagkan dalam cipta rasa dan karyanya untuk hidup bersama
2. Perhatikan pernyataan berikut ini :

I. Tidak dapat hidup sendiri	III. Berinteraksi dengan manusia lain
II. Memiliki ciri khas dirinya sendiri	IV. Selalu membutuhkan bantuan orang lain

Ciri-ciri manusia sebagai makhluk sosial terlihat dalam pernyataan.....

 - a. I, II, dan III
 - b. II, III dan IV
 - c. III, IV, dan I
 - d. IV,I, dan II
3. Ada beberapa kelebihan yang dimiliki manusia sebagai makhluk yang paling sempurna, yaitu....
 - a. Cipta, rasa, karya
 - b. Cipta, rasa, karsa
 - c. Cipta, karsa, karya
 - d. Rasa, karsa, karya
4. Kita mempunyai sifat, kegemaran, kemampuan, bahkan masalah yang berbeda dengan orang lain. Ini membuktikan bahwa kita adalah.....

- a. Makhluk Tuhan Yang Maha Esa
 - b. Makhluk bermoral
 - c. Makhluk pribadi
 - d. Makhluk sosial
5. Diantara norma-norma di bawah ini, yang merupakan norma tertua dan asli adalah
- a. Kesusilaan
 - b. adat atau kemasyarakatan
 - c. agama
 - d. hukum
6. Di antara kaidah hidup di bawah ini, yang mempunyai sanksi tegas dan keras adalah
- a. Kesusilaan
 - b. adat atau kemasyarakatan
 - c. agama
 - d. hukum
7. Perbuatan sebagai orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bila melakukan perbuatan yang dilarang agama, akan bersikap.....
- a. mendapatkan hukuman dosa yang sesuai dengan perbuatan
 - b. memperoleh nasihat dari orang tua dan para pemuka agama
 - c. akan mendapatkan siksaan apabila nanti sudah meninggal
 - d. segera mengakui kesalahan dan menyesali apa yang telah diperbuatnya
8. Ketentuan atau kaidah atau norma yang berlaku di masyarakat dapat diwujudkan dalam....
- a. perintah dan larangan
 - b. larangan dan sanksi
 - c. universal dan umum
 - d. penjara dan denda
9. Dorongan untuk jujur dalam setiap perkataan dan perbuatan munculnya dari.....
- a. nasehat orangtua
 - b. dalam diri sendiri
 - c. aparatur negara
 - d. sesama manusia
10. Dibawah ini yang merupakan jenis-jenis norma adalah, kecuali... .

- a. Norma hukum
- b. Norma agama
- c. Norma kesopanan
- d. Norma Kepercayaan

11. Norma yang sanksinya berupa rasa menyesal disebut norma

- a. Kesusilaan
- b. Kemasyarakatan
- c. agama
- d. kesopanan

12. Berikut ini yang merupakan fungsi norma adalah...

- a. Membatasi tingkah laku manusia dalam masyarakat
- b. Membatasi setiap hak manusia
- c. Membatasi manusia dalam berkarya
- d. Membatasi hubungan antarmanusia

13 Norma kesusilaan adalah kaidah atau ketentuan yang mengatur tentang.....yang bersumber dari hati nurani atau hati sanubari manusia.

- a. nilai-nilai kehidupan
- b. baik dan buruk
- c. individu dan kelompok
- d. untung dan ruginya

14 Untuk menciptakan keamanan dan ketertiban dalam masyarakat, yang dapat dilakukan oleh warga masyarakat adalah.....

- a. menerapkan pola hidup sederhana dalam segala aspek kehidupan
- b. membayar pajak atau rekening pada waktu yang telah ditentukan
- c. melaksanakan kegiatan siskamling di masing-masing lingkungan
- d. melaksanakan segala keinginannya yang telah dicita-citakan

15. Salah satu contoh pelanggaran terhadap norma hukum adalah.....

- a. berbohong kepada orang tuanya
- b. melanggar rambu lalu lintas
- c. tidak memakai seragam sekolah
- d. telah mengkhianati janjinya

16. Norma hukum bersumber pada.....

- a. peristiwa kriminal di masyarakat
- b. peraturan perundang-undangan
- c. kepatuhan dan kebiasaan masyarakat setempat

d. ketentuan yang kita dapatkan dari wahyu Tuhan

17. Ajaran yang terkandung dalam norma agama adalah... .

- a. Jangan berbohong
- b. Berbuat baik terhadap sesama
- c. Menghormati orang yang lebih tua
- d. Mengenai Perintah-perintah, ajaran-ajaran, dan larangan yang dianutnya.

18. Tujuan yang paling mendasar diciptakannya kaidah atau norma dalam masyarakat adalah untuk mewujudkan

- a. kepastian hukum
- c. Keadilan sosial
- b. ketertiban dan kedamaian di masyarakat
- d. Kebahagiaan bagi masyarakat

19. Kaidah atau norma yang jenis sanksinya berupa pengusiran dari kelompoknya disebut kaidah

- a. Kesusilaan
- c. adat atau kemasyarakatan
- b. Agama
- d. hukum

20. Berikut ini merupakan salah satu perilaku yang mencerminkan norma kesopanan adalah.....

- a. orang muda menghormati orang tua
- b. orang yang jujur pada orang lain
- c. selalu berbakti kepada orang tuanya
- d. selalu taat pada peraturan lalu lintas

Kunci Jawaban

- | | | | |
|------|-------|-------|-------|
| 1. C | 6. D | 11. A | 16. B |
| 2. C | 7. D | 12. A | 17. D |
| 3. B | 8. A | 13. B | 18. B |
| 4. D | 9. B | 14. C | 19. A |
| 5. A | 10. D | 15. B | 20. A |

B. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memilih salah satu dari *a, b, c,* atau *d* sebagai jawaban yang paling tepat

1. Himpunan peraturan-peraturan yang mengatur tingkah laku manusia dalam masyarakat yang bersifat memaksa dan memiliki sanksi yang harus dipatuhi masyarakat disebut...
 - a. Norma
 - b. Kaidah
 - c. Hukum
 - d. Adat
2. Berikut ini merupakan unsur-unsur hukum, kecuali...
 - a. Peraturan itu bersifat memaksa
 - b. Peraturan itu untuk membatasi tingkah laku
 - c. Peraturan itu dibuat oleh badan-badan resmi
 - d. Peraturan memiliki sanksi yang tegas
3. Hukum harus mampu memberikan keadilan dan perlakuan yang adil bagi setiap anggota masyarakat dalam segala aspek kehidupannya, merupakan fungsi hukum untuk...
 - a. Menjamin keadilan sosial
 - b. Menjamin kepastian hukum
 - c. Berfungsi pengayoman
 - d. Berfungsi perlindungan
4. Berikut ini adalah contoh dari hukum privat, kecuali...
 - a. Hukum perorangan
 - b. Hukum dagang
 - c. Hukum waris
 - d. Hukum pidana
5. Hukum positif merupakan penggolongan hukum menurut.....
 - a. Waktu berlakunya
 - b. Tempat berlakunya
 - c. Isi permasalahannya
 - d. Cara mempertahankannya
6. Perhatikan pernyataan berikut:
 - I. Hukum pidana
 - II. Hukum tata negara
 - III. Hukum Perburuhan
 - IV. Hukum administrasi negara

Pernyataan di atas yang merupakan kelompok hukum publik adalah.....

- a. I, II, dan III c. III, IV, dan I
- b. II, III, dan IV d. IV, I, dan II

7. Segala warga negara bersama kedudukannya didalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya.

Pernyataan tersebut tertuang dalam UUD 1945 pasal.....

- a. 1 ayat 1 c. 27 ayat 1
- b. 1 ayat 3 d. 27 ayat 3

8. Perhatikan pernyataan berikut:

- I. Menjamin kepastian hukum dalam masyarakat
- II. Memberikan perlindungan terhadap hak individu dalam masyarakat
- III. Mewujudkan kehidupan yang aman, tenteram, damai dan sejahtera
- IV. Menyukkseskan program norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera

Arti penting norma hukum dalam kehidupan bermasyarakat antara lain seperti yang tertuang dalam pernyataan....

- a. I, II, dan III c. III, IV, dan I
- b. II, III, dan IV d. IV, I, dan II

9. Perilaku patuh dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga terlihat pada pernyataan.....

- a. Memakai seragam sekolah c. Melapor RT bila ada tamu yang menginap
- b. Tidak terlambat pulang sekolah d. Selalu di depan pintu saat menjaga rumah

10. Indonesia adalah negara hukum. Pernyataan tersebut dapat kita temukan dalam UUD 1945 pada pasal.....

- a. 1 ayat 1 c. 27 ayat 1
- b. 1 ayat 3 d. 27 ayat 3

11. Fungsi hukum bagi negara Indonesia yang disebutkan dalam UUD 1945 sebagai negara hukum adalah.....

- a. Menciptakan keadilan bersama c. Melindungi hak-hak setiap manusia
- b. Sifat menjalankan kekuasaan d. Pedoman hakim pengadilan

12. Salah satu contoh penerapan hukum bagi siswa di sekolah adalah.....
- a. Mencatat semua penjelasan guru
 - b. Melakukan upacara bendera setiap hari Senin
 - c. Mengenakan pakaian seragam sekolah sesuai jadwal
 - d. Menjalin kerjasama antara siswa dalam mengerjakan ulangan umum
13. Hukum menurut isinya dapat dibagi menjadi dua, yaitu.....
- a. Hukum tertulis dan tidak tertulis
 - b. Hukum material dan formal
 - c. Hukum privat dan perdata
 - d. Hukum privat dan publik
14. Di bawah ini yang tidak termasuk salah satu ciri-ciri negara hukum adalah.....
- a. Diakuinya hak asasi yang dituangkan dalam konstitusi
 - b. Dasar hukum bagi kekuasaan dalam pemerintahan
 - c. Peradilan yang bebas menurut selera para hakim
 - d. Ada pembagian kekuasaan dalam suatu negara
15. Peraturan perundangan atau hukum yang berlaku di dalam masyarakat disebut.....
- a. Hukum tertulis
 - b. Hukum publik
 - c. Hukum negara
 - d. Hukum positif
16. Sumber hukum yang terbentuk karena keputusan hakim disebut..
- a. Doktrin
 - b. Traktat
 - c. Yurisprudensi
 - d. Undang-undang
17. Jika terjadi pelanggaran hukum pidana di masyarakat, yang dilakukan alat negara adalah segera bertindak.....
- a. Setelah mendapatkan perintah dari pengadilan
 - b. Mengumpulkan barang bukti dan sanksi
 - c. Mendamaikan antara korban dan saksi
 - d. Setelah ada pengaduan dari pihak yang dirugikan
18. Berikut ini adalah contoh dari hukum formil, kecuali... .
- a. Hukum acara pidana
 - b. Hukum acara perdata
 - c. Hukum waris
 - d. Peradilan militer

19. Tujuan dibuatnya hukum antara lain.....

- a. Menjamin kepastian hukum, ketertiban, kedamaian, dan keadilan dalam masyarakat.
- b. Agar masyarakat tunduk dan patuh pada pemerintahan sehingga pembangunan dapat berjalan.
- c. Menjamin pelaksanaan hak-hak masyarakat agar dapat terpeduli dengan baik
- d. Memberikan jaminan pelaksanaan hak asasi manusia

20. Hukum bersifat mengatur artinya.....

- a. Hukum merupakan aturan-aturan masyarakat
- b. Hukum memuat perintah dan larangan yang harus ditaati
- c. Masyarakat agar tertib dan teratur perlu diatur dengan aturan-aturan resmi
- d. Hukum dapat memaksa anggota masyarakat untuk memenuhi aturan-aturan yang ada

Kunci Jawaban :

- | | | | |
|------|-------|-------|-------|
| 1. C | 6. D | 11. A | 16. C |
| 2. B | 7. C | 12. C | 17. D |
| 3. A | 8. A | 13. D | 18. C |
| 4. D | 9. B | 14. C | 19. A |
| 5. A | 10. B | 15. A | 20. B |

Lembar Kerja Siswa I

Petunjuk Mengerjakan :

Jawablah pertanyaan dibawah ini berdasarkan hasil diskusi kelompok kalian, jawaban ditulis di lembar jawaban yang diberikan Guru. Kemudian presentasikan hasil diskusi kelompok kalian di depan kelas!

Setelah di presentasikan, selanjutnya hasil diskusi dikumpulkan ke Guru.

1. Gambar di bawah ini terkait dengan *norma apa?*
2. *Benar* atau *salah* kah perilaku yang terlihat dalam gambar tersebut?
3. Jika benar, alasannya apa? Jelaskan hasil disripsi dan pendapat kelompok kalian!

Kelompok I :



Gambar : Para pelajar sedang mencoret-coret seragam sekolah

Kelompok 2



Gambar.: siswa sedang ujian.

Kelompok 3



Gambar. Orang-orang sedang membayar pajak

Kelompok 4



Gambar: Mengaji Bersama

Kelompok 5



Gambar 3. Perkelahian/tawuran pelajar

Kelompok 6



Gambar.: Sholat Berjama'a Bersama

Kelompok 7



Gambar: Penertiban Pengendara Sepeda Montor

Lampiran 6: Daftar Kelompok

Daftar Pembagian Kelompok Siklus I

Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3
Adryan Yoga P Dimas Putra S Alimah Hanan Cantika NilaSari F Cindy Surya C	Ahmad Syafiq Diputra Z Ganang Dino U Aqmarina Laili A Chorina N Citranika S	Destalia Hana F Fatin S Indah R Katon Jakti M Kenang Andriyan M
Kelompok 4	Kelompok 5	Kelompok 6
Faza Maulida Isna Fadhila Nur H Monika Septia K Muflikh Ibnu S Muh.Mufti	M. Iqbal Mulya T M. Sabiq Ar-Rusydi Narulita Natasya D Putri Yanuarti R Rhesta Triyana P	Ragil P Rizka Isnaini H Rofi Nur A Sri Kiswati Sukma Hanggoro N
Kelompok 7		
Tazha Amelia C Thoriqul Huda W.A Vivi Isnaini C Zulfian Isnaini C		

Daftar Pembagian Kelompok Siklus II

Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3
Ganang Dino U Dimas Putra S Cindy Surya C Citranika S Kenang Andriyan M	Adryan Yoga P Cantika NilaSari F Ahmad Syafiq Diputra Z Fatin S Chorina N	Alimah Hanan Aqmarina Laili A Destalia Hana F Katon Jakti M Muh.Mufti
Kelompok 4	Kelompok 5	Kelompok 6
Faza Maulida Muflikh Ibnu S M. Sabiq Ar-Rusydi Rhesta Triyana P Sri Kiswati	Isna Fadhila Nur H Monika Septia K M. Iqbal Mulya T Rizka Isnaini H Vivi Isnaini C Sukma Hanggoro N	Narulita Natasya D Putri Yanuarti R Ragil P Tazha Amelia C Zulfian Isnaini C Thoriqul Huda W.A

Lampiran 7: Hasil Belajar pada Siklus I dan II

Hasil Belajar Siklus I dan II

No.	Nama Siswa	Post Test Siklus I	Post Test Siklus II
1	Adryan Yoga Paramadwya	70	80
2	Ahmad Syafiq Diputro Zullaikin	85	100
3	Alimah Hanan	65	75
4	Aqmarina Laili Asyraf	70	80
5	Cantika Nilasari Fadhilla	80	75
6	Chorina Nurayni	70	85
7	Cindy Surya Caroline	75	80
8	Citranika Sejati	80	85
9	Destalia Hana Firdausi	70	75
10	Dimas Putra Swara	75	95
11	Fatin Sakinah	70	85
12	Faza Maulida	70	80
13	Ganang Dino Utama	80	100
14	Indah Ramadhani	65	85
15	Isna Fadhila Nur Hikmawati	80	75
16	Katon Jakti Muhammad	70	80
17	Kenang Andryan Mahardika	75	80
18	Monika Septia Khozaain	85	100
19	Muflikh Ibnu Sina Alfarabi	70	75
20	Muh. Mufti	75	75
21	Muhammad Iqbal Mulya T.	70	90
22	Muhammad Sabiqar-Rusydi	70	75
23	Narulalita Natasya Dwimahesi	80	80
24	Putri Yanuarti Ramadhan	80	80
25	Ragil Prasetyo	75	75
26	Rhesta Triaya Pramaisella	70	90
27	Rizka Isnaini Husna	80	75
28	Rofinur Ariyanto	70	80
29	Sri kiswati	75	80
30	Sukma Hanggoro Ningrum	65	85
31	Tazha amelia Caesarani	70	75
32	Thoriqul Huda Wahyu Anggara	-	-
33	Vivi Kurnia Kumalasari	85	75
34	Zulfian Isnaini Cahya	75	80
	Σ Skor	2445	2705

Hasil Rerata Siklus I dan Data Siklus II

No	Hasil Tes	Siklus I	Siklus II
1	Skor tertinggi	85	100
2	Skor terendah	65	75
3	Rata-rata Keseluruhan	74,09	81,96

1. Gambar 1: Siswa Pada saat Diskusi Kelompok



(kelompok 1)



(kelompok 2)



(kelompok 3)



(kelompok 4)



(kelompok 5)



(kelompok 6)

2. Gambar 2: Partisipasi siswa pada saat presentasi hasil diskusi



(kelompok 1)



(kelompok 2)



(kelompok 3)



(kelompok 4)



(kelompok 5)



(kelompok 6)

3. Gambar 3: siswa pada saat pemberian penghargaan kelompok



4. Gambar 4: Guru saat menyajikan materi dan membimbing diskusi



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP N 8 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester : VII/1
Program Layanan : Reguler
Standar Kompetensi : 1. Menunjukkan sikap positif terhadap norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
Kompetensi Dasar : 1.1 Mendeskripsikan hakikat norma-norma, kebiasaan, adat istiadat, peraturan yang berlaku dalam masyarakat
Indikator : 1.1.1 Menjelaskan hakekat norma
1.1.2 Menjelaskan pentingnya norma dalam kehidupan bermasyarakat
1.1.3 Menguraikan macam-macam norma
Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 X pertemuan)

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran siswa dapat :

- Menjelaskan pengertian norma
- Menjelaskan tujuan norma
- Menjelaskan fungsi norma
- Menguraikan macam-macam norma
- Menganalisis hubungan norma, kebiasaan, adat istiadat dan peraturan yang berlaku dalam masyarakat

2. Materi Ajar

- Pengertian norma
- Tujuan norma
- Fungsi norma

- Macam-mcam norma
- Hubungan norma, kebiasaan, adat istiadat dan peraturan

3. Metode

Metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD berkolaborasi dengan metode ceramah, dan tanya jawab.

4. Langkah-langkah Kegiatan

Pertemuan 1

No	Kegiatan Belajar	Waktu
1.	Pendahuluan a. Apersepsi Kesiapan kelas dalam pembelajaran (absensi, kebersihan kelas) dan Informasi kompetensi yang akan dicapai. Kegiatan Inti	10 menit
2.	a. Guru memberikan penjelasan tentang metode pembelajaran yang akan di gunakan. b. Siswa dengan difasilitasi oleh guru Siswa menyimak dan mencermati uraian materi pokok norma-norma dalam masyarakat. c. Membagi siswa menjadi 7 kelompok, masing-masing terdiri dari 4-5 orang. Masing-masing kelompok membahas pertanyaan yang berbeda berdasarkan masalah yang telah disiapkan oleh guru. d. Masing-masing kelompok diberi LKS dan mendiskusikan masalah yang temanya tentang macam-macam norma. Penutup	50 menit
3.	a. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulan materi yang telah diberikan pada waktu pembelajaran . b. Tindak lanjut mengenai tugas kelompok yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.	20 menit

Pertemuan 2

No	Kegiatan Belajar	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. persepsi</p> <p>Kesiapan kelas dalam pembelajaran (absensi, kebersihan kelas) dan memotivasi siswa dengan mengajukan berbagai pertanyaan terkait dengan materi yang lalu.</p> <p>Kegiatan Inti</p>	10 menit
2.	<p>a. Guru menyinggung sedikit materi yang lalu, agar siswa bisa mengingat lagi materi yang diberikan pada pertemuan yang lalu.</p> <p>b. Meneruskan tugas kelompok yang diberikan pada minggu lalu.</p> <p>c. Presentasi hasil diskusi kelompok</p> <p>d. Tanggapan kelompok lain dan laporan hasil diskusi</p> <p>e. Guru memberikan kuis individu berupa post tes sebagai umpan balik</p> <p>Kegiatan Penutup</p>	60 menit
3.	<p>a. Melaksanakan Refleksi pelaksanaan diskusi dan memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik (kelompok super, hebat dan baik)</p> <p>b. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam</p>	10 Menit

5. Alat/Sumber Belajar

a. Buku

- Ngadilah Buku Teks“*Pendidikan Kewarganegaraan: untuk SMP dan MTs Kelas VII* (, 2007), hlm. hlm 1—12
- Drs. C.S.T. Kansil. cetakan ke-8 1989. “Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Indonesia” Jakarta: Balai Pustaka
- Artikel/berita di media massa

6. Penilaian

A. Prosedur Evaluasi

- lembar pengamatan, LKS dan post test

B. Jenis Evaluasi

- Tes Tertulis

C. Bentuk Evaluasi

- Pilihan Ganda
- Essay

D. Kunci Jawaban

- | | | | |
|------|-------|-------|-------|
| 1. D | 6. D | 11. B | 16. A |
| 2. C | 7. A | 12. B | 17. B |
| 3. C | 8. D | 13. C | 18. A |
| 4. A | 9. C | 14. B | 19. B |
| 5. B | 10. D | 15. D | 20. A |

E. Kriteria Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah jawaban benar} \times 10}{\text{Jumlah soal}}$$

F. Kriteria Keberhasilan

Siswa yang berhasil jika mempunyai nilai minimal 75,00.

Yogyakarta, 19 Juli 2010

Mengetahui,

Guru mata pelajaran

Peneliti

Hj. Sulastri, S.Pd

NIP. 19600305 198103 2 006

Rini Wulandari

NIM. 06401244007

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMP N 8 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas / Semester	: VII /1
Program Layanan	: Reguler
Standar kompetensi	: 1. Menunjukkan sikap positif terhadap norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
Kompetensi Dasar	: 1.2 Menjelaskan hakikat dan arti penting hukum bagi warga negara
Indikator	: 1.2.1 Menjelaskan pengertian hukum 1.2.2 Menjelaskan pembagian hukum menurut cara mempertahankannya dan menurut isinya. 1.2.3 Menjelaskan arti penting hukum dalam kehidupan bernegara
Alokasi waktu	: 4 X 40 menit (2 X pertemuan)

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran siswa dapat :

- menjelaskan pengertian hukum dengan tepat
- menjelaskan pembagian hukum menurut sifat, isi dan bentuknya
- menjelaskan pentingnya hukum dalam kehidupan bernegara
- menjelaskan tujuan dan fungsi ditetapkan hukum dalam suatu negara

2. Materi Pembelajaran

- Pengertian hukum
- Pembagian hukum menurut sifat, isi dan bentuk
- Pentingnya hukum dalam kehidupan bernegara
- Tujuan dan fungsi ditetapkan hukum dalam suatu negara

3. Metode

Metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD berkolaborasi dengan metode ceramah, dan tanya jawab

**4. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran Strategi Pembelajaran/
Kegiatan belajar**

Pertemuan 1

No	Kegiatan Belajar	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Apersepsi Kesiapan kelas dalam pembelajaran (absensi, kebersihan, kelas dll)</p> <p>b. Memotivasi siswa dengan mengajukan berbagai pertanyaan terkait dengan materi yang lalu</p> <p>c. Informasi kompetensi yang akan dicapai</p> <p>Kegiatan Inti</p>	10 menit
2.	<p>a. Penjelasan konsep tentang pengertian hukum, pembagian hukum dan arti penting hokum yang berkaitan dalam hidup bermasyarakat.</p> <p>b. Membagi siswa menjadi 6 kelompok, masing-masing terdiri dari 4-5 orang. Masing-masing kelompok membahas pertanyaan yang berbeda berdasarkan masalah yang telah disiapkan oleh guru.</p> <p>c. Masing-masing kelompok diberi LKS dan mendiskusikan masalah yang temanya tentang pembahian hukum menurut sifat, isi, dan bentuknya.</p>	60 menit
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah diberikan pada waktu pembelajaran tadi.</p> <p>b. Tindak lanjut mengenai tugas kelompok yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya</p> <p>c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	10 menit

Pertemuan 2

No	Kegiatan Belajar	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Apersepsi</p> <p>Kesiapan kelas dalam pembelajaran (absensi, kebersihan, kelas dll)</p> <p>b. Memotivasi siswa dengan mengajukan berbagai pertanyaan terkait dengan materi yang lalu</p> <p>Kegiatan Inti</p>	10 menit
2.	<p>a. Guru menyinggung sedikit materi yang lalu, agar siswa bisa mengingat kembali materi yang diberikan pada pertemuan yang lalu dan menjelaskan materi Arti penting hukum .</p> <p>b. Meneruskan tugas kelompok yang diberikan pada minggu lalu.</p> <p>c. Presentasi hasil diskusi kelompok</p> <p>d. Tanggapan kelompok lain, laporan dan mengumpulkan hasil diskusi</p> <p>e. Guru memberikan kuis individu berupa post tes sebagai umpan balik</p> <p>Penutup</p>	60 menit
3.	<p>a. Guru melaksanakan Refleksi pelaksanaan diskusi</p> <p>b. Memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik (kelompok super, hebat dan baik)</p> <p>c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam</p>	10menit

5. Sumber belajar

1. Buku

- a. A.T.Sugeng Priyono, Djaenudin Harun, Anang Priyanto, Cholisin, Muchson. Buku Teks Pendidikan Kewarganegaraan SMP kelas VII edisi 4
- b. Agus Dwiyono, Bambang Pracaya, Muhammad Shodiq. Buku Teks Pendidikan Kewarganegaraan SMP kelas VII. Yudhistira.
- c. Artikel/berita di media massa

6. Penilaian

A. Prosedur Evaluasi

- lembar pengamatan dan post test

B. Jenis Evaluasi

- Tes Tertulis

C. Bentuk Evaluasi

- Pilihan Ganda

- Essay

D. Kunci Jawaban

1. D	6. D	11. B	16. A
2. C	7. A	12. B	17. B
3. C	8. D	13. C	18. A
4. A	9. C	14. B	19. B
5. B	10. D	15. D	20. A

E. Kriteria Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 10$$

D. Kriteria Keberhasilan

Siswa yang berhasil jika mempunyai nilai minimal 75,00.

Yogyakarta, 19 Juli 2010

Mengetahui,
Guru mata pelajaran

Peneliti

Hj. Sulastris, S.Pd
NIP. 19600305 198103 2 006

Rini Wulandari
NIM. 06401244007